

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA
MELALUI PENDIDIKAN KEMUHAMMADIYAHAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 AMBULU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Serlin Made Windari
NIM : 084111069

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
NOVEMBER 2015**

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA
MELALUI PENDIDIKAN KEMUHAMMADIYAHAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 AMBULU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Serlin Made Windari
NIM : 084111069

Disetujui Pembimbing

Drs. H. Sukarno, M. Si
NIP. 19591218 198703 1 004

**PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN SISWA
MELALUI PENDIDIKAN KEMUHAMMADIYAHAN
DI SMK MUHAMMADIYAH 3 AMBULU KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada

Hari : Senin
Tanggal : 02 November 2015
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sarwan, M. Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

Romli A. Muchit, S. Ag., M. Pd
NIP.

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M. Ag ()
2. Drs. H. Sukarno, M. Si ()

Mengetahui
Dekan,

Dr. H. Abdullah, S. Ag. M. HI
NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung” (al-Qur’an, 3: 104). (DEPAG, 2005:64)

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

*Untuk seluruh keluargaku tercinta bapakku Akhmad Ahari, Ibuku Junaidah dan
Adikku Nur Kholis yang selalu mendukung dan memotivasi dalam setiap suka duka
selama menuntut ilmu*

*Seluruh guru-guruku dan dosen-dosenku yang telah memberikan ilmu yang
bermanfaat sebagai bekalku*

Sahabat mahasiswa – mahasiswi seperjuangan

Almamaterku IAIN Jember

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan sekalian alam, lantunan sholawat beriring salam syahdu berkumandang atas Rosulullah SAW. Tak lupa rasa syukur penulis panjatkan atas selesainya skripsi ini. Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM., Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah, M.H.I., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember
3. Khoirul Faizin, M. Ag., Wakil Dekan Akademik dan Pengembangan Lembaga
4. Drs. H. Mundir, M. Pd., Ketua Fakultas Pendidikan Islam
5. H. Mursalim, M. Ag., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
6. Drs. H. Sukarno M. Si., Dosen Pembimbing yang telah memberi motivasi dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini
7. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada saya
8. Segenap civitas IAIN Jember yang telah ikhlas membantu dan melayani.

9. Drs. M. Toherudin, Kepala SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

10. Dewan Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember.

Akhirnya tiada balasan yang dapat kami berikan selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebanyak-banyaknya, semoga Allah SWT menerima amal baik dan memberi balasan yang setimpal atas segala jerih payahnya dan semoga kita semua dalam perlindungan-Nya. Amin.

Kami menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kami mengharap kritik dan saran yang bersifat konstruktif demi perbaikan selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal. Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami panjatkan rasa syukur yang mendalam dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya.

Jember, 2 September 2015

Penulis

ABSTRAK

Serlin Made Windari, 2015; *Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember*

Pendidikan Kemuhammadiyah adalah salah satu upaya agar siswa menjadi paham tentang Muhammadiyah dengan segala aspeknya. Karena selama ini pemahaman siswa tentang Muhammadiyah masih cenderung dangkal. Namun demikian dalam pelaksanaannya Pendidikan Kemuhammadiyah yang seharusnya menjadi ruh pendidikan Muhammadiyah cenderung termarginalkan.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pembentukan kepribadian siswa yang memahami hakekat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?; Bagaimana pembentukan kepribadian siswa yang memahami dasar dan amal usaha Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?; Bagaimana pembentukan kepribadian siswa yang memahami pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?; Bagaimana pembentukan kepribadian siswa yang memahami sifat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembentukan kepribadian siswa yang memahami hakekat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?; Bagaimana pembentukan kepribadian siswa yang memahami dasar dan amal usaha Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?; Bagaimana pembentukan kepribadian siswa yang memahami pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?; Bagaimana pembentukan kepribadian siswa yang memahami sifat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Menggunakan teknik analisis model interaktif, Milles dan Huberman. Adapun keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa dalam pembentukan kepribadian siswa yang sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pemahaman melalui Pendidikan Kemuhammadiyah dengan metode suri tauladan pembiasaan dan kedisiplinan dalam kegiatan-kegiatan sekolah dan program-program sekolah. Pembentukan kepribadian siswa juga ditentukan oleh seluruh warga sekolah dan orang tua.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul	i
Halaman Persetujuan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Motto	iv
Halaman Persembahan	v
Kata Pengantar	iv
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Defisini Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu.....	14
B. Kajian Teori.....	16
1. Kajian Teori tentang Kepribadian	16
2. Kajian Teori tentang Pendidikan Kemuhammadiyah	33
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	39
C. Subyek Penelitian	40
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data.....	44
F. Keabsahan Data	45

G. Tahap-tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	48
A. Gambaran Obyek Penelitian	48
B. Penyajian Data dan Analisis	55
C. Pembahasan Temuan	67
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk hidup yang lebih sempurna bila dibandingkan dengan makhluk hidup yang lain. Akibat dari unsur kehidupan yang ada pada manusia, manusia berkembang dan mengalami perubahan, baik perubahan dalam segi fisiologik maupun dalam segi psikologik. Dalam Islam teori konvergensi adalah teori yang dianggap sesuai dalam pembentukan kepribadian manusia. Teori yang dikemukakan William Stern ini juga diterima oleh para ahli pada umumnya. Begitu juga di Indonesia, teori konvergensi inilah yang dapat diterima (Abu Ahmadi, 2009: 192). Teori tersebut menyatakan bahwasanya dalam pembentukan kepribadian manusia itu dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan lingkungan. Dalam Al-qur'an hal ini dijelaskan dalam QS. al-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (٣٠)

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui” (al-Qur'an, 30: 30).

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa setiap manusia memiliki fitrah (potensi dasar) atau bakat bawaan, namun semua itu masih merupakan potensi yang mengandung berbagai kemungkinan. Oleh karena itu, fitrah yang masih merupakan potensi, maka fitrah masih belum berarti apa-apa bagi kehidupan

manusia sebelum dikembangkan, didayagunakan dan diaktualisasikan dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai kesempurnaan.

Seperti sabda Rasulullah saw berikut ini:

يُمَجِّسَانِهِ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang membentuk anak itu menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi” (Athiyah, 1987: 27).

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan, perkembangan, dan kelangsungan hidup suatu bangsa. Baik itu pendidikan dari kedua orang tua maupun guru di sekolah. Pendidikan juga yang akan menjadi cermin kepribadian dari suatu bangsa dan cermin kepribadian dari tiap individu bangsa tersebut. Kepribadian merupakan salah satu aspek tujuan pendidikan di Indonesia. Secara definitif saja pendidikan di Indonesia diartikan seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Redaksi Sinar Grafika, 2013: 3).

Mengingat bahwa pendidikan adalah suatu proses, Abdurrahman An-Nahlawi dalam Daryanto (2010: 6) menyatakan bahwa “proses pendidikan adalah pengembangan kepribadian manusia, agar seluruh aspek ini dapat terlaksana secara harmonis dan sempurna, disamping seluruh potensi manusia

dapat terpadu untuk mencapai tujuan yang merupakan pangkal segala usaha, konsep, tingkah laku, dan getar perasaan hati”.

Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan Islam di Indonesia ialah “kepribadian muslim yang dalam istilah Al-qur’an adalah *Muttaqun*, yaitu orang-orang yang bertakwa kepada Allah, Tuhan pencipta dan pemelihara manusia dan alam semesta. Hal ini berarti bahwa tujuan pendidikan Islam itu bersumber pada ajaran Islam yang ada pada Al-qur’an dan sunnah Nabi” (Sukarno, 2012: 56).

Dari definisi dan tujuan diatas telah memperlihatkan arah yang ideal pendidikan di Indonesia. Namun dalam implementasinya masih ada beberapa permasalahan. Dan pendidikan di Indonesia khususnya pendidikan Islam masih belum bisa mencapai apa yang telah dicita-citakan tersebut. Salah satu penyebab berbagai permasalahan pendidikan Islam di Indonesia yaitu fakta bahwa berbagai macam suku, ras, bahasa, budaya, agama dan sebagainya telah menjadikan Indonesia sebagai negara yang plural dan multikultural. Begitu pula dalam hal agama, dalam agama Islam sendiri saja banyak terdapat perbedaan-perbedaan yang muncul. Terlebih lagi bahwa “Indonesia adalah negara muslim terbesar di dunia karena sekitar 80 persen lebih penduduknya yang berjumlah 240 juta orang memeluk agama Islam” (Hisanori, 2014: 139). Dari perbedaan-perbedaan tersebut diharapkan agar umat Islam di Indonesia tetap memiliki kepribadian yang sesuai dengan ideologi bangsa.

Dalam masalah kepribadian akhir-akhir ini muncul problem yang sangat meresahkan. Seperti munculnya gerakan Islam transnasional dengan

jargonnya untuk mendirikan *Khilafah Islamiyah* yang sangat tidak sesuai dengan kepribadian Islam Indonesia yang moderat, toleran dan penuh kedamaian. “Menurut Gus Dur dan Syafi’i Ma’arif hal ini merupakan realitas yang menyimpan disintegrasi bangsa Indonesia. Jika hal ini tidak segera direspon maka bukan hal yang tidak mungkin, negeri ini akan mengalami pertumpahan darah yang lebih dahsyat, karena adanya pemaksaan *Khilafah Islamiyah* dengan segala perangkat dan macamnya” (Transformatif, 2012: 4).

Gerakan yang masih hangat untuk diperbincangkan yaitu munculnya kelompok Negara Islam Irak dan Suriah (ISIS).

“Menteri Agama Lukman Hakim Syaifuddin ketika mengikuti rapat kerja pada 22 Januari 2015 dengan komite III DPD RI di kompleks Parlemen Senayan Jakarta, menegaskan kelompok Negara Islam Irak dan Suriah tidak sejalan dengan pemahaman ajaran Islam sebagai *Rahmatan lil ‘alamin*. Paham ISIS juga tidak sejalan dengan konstitusi Indonesia. Menteri Agama yang juga didampingi Sekertaris Jendral Kementerian Agama Nur Syam, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Komaruddin Amir, di hadapan sejumlah wartawan mengatakan, bentuk pencegahan yang dilakukan adalah memperkuat pemahaman konstitusi di sejumlah lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren dengan memberi pemahaman yang tepat tentang pentingnya konstitusi di sejumlah lembaga pendidikan Islam. Untuk itu Menteri Agama telah bekerja sama dengan Mahkamah Konstitusi untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya memahami konstitusi. Dan Kementerian Agama sendiri telah menentukan lembaga pendidikan Islam(pondok pesantren) mana saja yang menjadi prioritas diberikan pemahaman tentang konstitusi. Dikutip dari Agung Supriyanto, “tasawuf cahaya Islam” (2015: www.republika.co.id).

Ketika ancaman yang akan membuat anak bangsa mengalami krisis kepribadian seperti itu muncul maka peran organisasi keagamaanpun juga sangat dibutuhkan dalam hal ini, mengingat adanya beberapa organisasi keagamaan besar di Indonesia yang juga menjadi patokan masyarakat di Indonesia dalam melaksanakan ajaran agamanya khususnya agama Islam.

Sebagian besar anak di Indonesia yang beragama Islam telah mengikuti orang tua mereka dalam menjalankan agamanya baik itu Nahdlatul Ulama (NU) atau Muhammadiyah dengan fahamnya masing-masing. Namun banyak dari mereka yang tidak pernah mendapat pembelajaran atau pengetahuan tentang organisasi keagamaan tersebut terlebih lagi mereka yang tidak bersekolah dilembaga yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama (NU) atau Muhammadiyah karena tidak adanya standar kompetensi. Banyak dari mereka yang sangat dangkal pengetahuannya tentang Nahdlatul Ulama (NU) atau Muhammadiyah. Dikhawatirkan mereka akan mudah terpengaruh oleh gerakan Islam yang liberal yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa dan syari'at Islam. Berbeda dengan sekolah-sekolah yang bernaung di bawah Nahdlatul Ulama (NU) atau Muhammadiyah maka akan ada mata pelajaran khusus seperti Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA) untuk NU dan Pendidikan Kemuhammadiyah untuk Muhammadiyah yang diharapkan akan memberi pemahaman kepada anak-anak Indonesia tentang Islam yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Ketika pemerintah telah melakukan upaya pencegahan dengan memperkuat pemahaman konstitusi di sejumlah lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren yang notabeneanya adalah Nahdlatul Ulama (NU) kita tidak boleh lupa bahwa juga ada satu organisasi lagi di Indonesia yang juga berjuang dalam membentuk anak bangsa, yaitu Muhammadiyah. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti akan lebih berfokus pada Muhammadiyah. Muhammadiyah yang berdiri pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 H atau 18

November 1912 M. oleh K. H. Ahmad Dahlan merupakan gerakan pembaharu yang lebih menekankan pada dunia pendidikan dalam gerakan dakwahnya. Bahkan salah satu latar belakang berdirinya Muhammadiyah adalah atas dasar ketidakefektifan yang dirasakan pada lembaga-lembaga pendidikan pada waktu itu.

“Tujuan Pendidikan Muhammadiyah yaitu membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri dan berguna untuk masyarakat” (Yunan Yusuf, 1985: 87). Dengan prinsip-prinsip nilai Pancasila sebagai: Dasar Negara, Pandangan Hidup Bangsa, Jiwa dan Kepribadian Bangsa, Tujuan yang hendak dicapai dan Perjanjian Luhur Bangsa yang “merupakan landasan masyarakat sejahtera, makmur dan bahagia sebagaimana juga dicita-citakan Muhammadiyah” (Abdul Munir Mulkhan, 1990: 91).

Kini lembaga pendidikan yang didirikan Muhammadiyah telah berkembang dengan pesat di seluruh Nusantara. Mulai dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi. SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember adalah salah satu benih Muhammadiyah yang sekarang dalam masa perkembangannya. Menghadapi dan bersaing dengan lembaga-lembaga pendidikan lain di kecamatan Ambulu dalam membangun anak-anak bangsa. SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember menjadi satu-satunya sekolah setingkat SMA di kecamatan Ambulu yang bernaung dibawah Muhammadiyah. Walaupun sebagai sekolah kejuruan yang memberikan keterampilan-keterampilan pada siswanya. SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember juga melaksanakan Pendidikan Kemuhammadiyahan

sebagai ciri khas atau kepribadian dari pendidikan Muhammadiyah. Namun ketika peneliti melakukan pengamatan pada Februari 2015, menurut bapak Achmad Syahidi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember menyatakan bahwa mata pelajaran yang seharusnya menjadi ruh pendidikan Muhammadiyah ini cenderung kurang mendapat perhatian dalam dunia pendidikan di Indonesia dan terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya khususnya di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember. Dengan alokasi waktu hanya 1 x 35 menit/minggu, terbatasnya referensi, sarana prasarana serta siswa yang lebih fokus pada program kejuruan sekolah membuat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan dan pembentukan kepribadian siswa kurang efektif.

Dari sinilah alasan penelitian ini dilakukan yaitu mendeskripsikan pelaksanaan Pendidikan Kemuhammadiyahan yang sudah diterapkan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember dalam pembentukan kepribadian siswanya baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang sesuai dengan ajaran Islam di Indonesia dengan judul penelitian *“Pembentukan Kepribadian Siswa melalui Pendidikan Kemuhammadiyahan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember”*

B. Fokus Penelitian

“Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dan situasi sosial lapangan” (Sugiono, 2012: 209). Kebaruan informasi tersebut dapat berupa upaya untuk

memahami secara lebih luas dan mendalam tentang situasi sosial, tetapi juga ada keinginan untuk menghasilkan hipotesis atau ilmu baru dari situasi sosial yang diteliti. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka fokus dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pembentukan kepribadian siswa yang memahami hakekat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyahan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana pembentukan kepribadian siswa yang memahami dasar dan amal usaha Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyahan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana pembentukan kepribadian siswa yang memahami pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyahan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
4. Bagaimana pembentukan kepribadian siswa yang memahami sifat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyahan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat memberikan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian harus mengacu dan

konsisten pada fokus penelitian. Berikut ini adalah tujuan yang terdapat pada penelitian ini:

1. Untuk mendeskripsikan pembentukan kepribadian siswa yang memahami hakekat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Untuk mendeskripsikan pembentukan kepribadian siswa yang memahami dasar dan amal usaha Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
3. Untuk mendeskripsikan pembentukan kepribadian siswa yang memahami pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
4. Untuk mendeskripsikan pembentukan kepribadian siswa yang memahami sifat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang ingin dicapai seperti yang telah dijelaskan, diharapkan pula mempunyai banyak manfaat. “Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian” (Tim

Penyusun STAIN Jember, 2014: 45). Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan, pengetahuan dan wawasan tentang pembentukan kepribadian siswa dan Pendidikan Kemuhammadiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan wawasan dalam penulisan karya ilmiah.
- 2) Memberikan pengalaman dalam menganalisa realita sosial yang terjadi di dunia pendidikan khususnya tentang kepribadian dan Pendidikan Kemuhammadiyah.
- 3) Sebagai calon pendidik penelitian ini dapat dijadikan inspirasi amal shalih dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk kepribadian yang *Muttaqun*.

b. Bagi lembaga IAIN Jember

- 1) Menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- 2) Diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian karya tulis ilmiah khususnya tentang pembentukan kepribadian dan Pendidikan Kemuhammadiyah.

c. Bagi lembaga yang menjadi tempat penelitian

- 1) Salah satu bahan dalam mengevaluasi proses pelaksanaan Pendidikan Kemuhammadiyah.
- 2) Sebagai bahan informasi bagi lembaga dalam meningkatkan upaya pembentukan kepribadian siswa melalui Pendidikan Kemuhammadiyah.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat menjadi wawasan bagi masyarakat tentang pentingnya ilmu pengetahuan terutama tentang kepribadian anak dan Pendidikan Kemuhammadiyah

E. Definisi Istilah

“Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti” (Tim Penyusun STAIN, 2014: 73).

Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan sebagai berikut:

1. Kepribadian Muhammadiyah

“Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari kata *Personality* yang diambil dari bahasa Inggris” (Rahmat Aziz, 2011: 37). Dalam bahasa Arab, istilah kepribadian ekuivalen dengan kata *syakhshiyah*. Selain itu dalam bahasa Arab juga dikenal istilah *huwiyah*, *dzatiah*, *nafsiyah*, *aniyyah*, dan *khuluqiyah*. Meskipun istilah tersebut memiliki kemiripan makna dengan kata *syakhshiyah* tapi memiliki keunikan kata masing-masing. Menurut William Stern “kepribadian adalah kehidupan seseorang secara

keseluruhan, individual, unik, usaha mencapai tujuan, kemampuannya bertahan dan membuka diri, kemampuan memperoleh pengalaman” (Alwisol, 2014: 7). “Kepribadian merupakan karakter yang dievaluasi, sedang karakter merupakan kepribadian yang dievaluasi” (Abdul Mujib, 2006: 42).

Muhammadiyah berasal dari bahasa Arab yaitu nama Rasul terakhir Muhammad saw., putra Abdullah bin Abdul Muthalib, pembawa risalah Islam untuk semua umat manusia. Kata “Muhammad” ini kemudian diberi tambahan “yah” yang berarti *sibhu* atau *nisbi* (pengidentikan atau penyerupaan). Arti Muhammadiyah adalah jamaah umat Islam yang mengikuti (ittiba’) Sunnah rasul Muhammad melalui gerakan Islam untuk melakukan usaha dakwah amar ma’ruf nahi mungkar. (Musfiqon, 2008: 75).

Kepribadian Muhammadiyah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rumusan yang menggambarkan hakekat Muhammadiyah serta apa yang menjadi dasar dan pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah dan sifat-sifat yang dimiliki sebagai karakter pribadi atau kepribadian setiap warga Muhammadiyah

2. Pendidikan Kemuhammadiyah

Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang ada di lembaga pendidikan yang bernaung di bawah lembaga pendidikan Muhammadiyah yang didalamnya membahas tentang agama Islam dan Muhammadiyah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang keseluruhan penelitian ini, berikut penulis kemukakan sistematika pembahasannya:

Di awali dari bab satu: dalam bab ini berisi komponen dasar penelitian yaitu memaparkan atau menjelaskan tentang pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua: dalam bab ini berisi tentang pembahasan mengenai kajian kepustakaan yang meliputi hasil penelitian terdahulu serta kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Kajian teori memuat pembahasan teori tentang pembentukan kepribadian dan Pendidikan Kemuhammadiyah yang dijadikan sebagai dasar pijakan pada bab berikutnya untuk menganalisa data yang diperoleh dari lapangan.

Bab tiga: dalam bab ini dijelaskan metode yang digunakan dalam penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat: bab ini merupakan penyajian data analisis yang mendeskripsikan gambaran umum obyek penelitian, penyajian dan analisis data dari data yang diperoleh selama penelitian serta penjelasan dan penafsiran data berdasarkan data yang diperoleh dalam pembahasan temuan.

Bab lima: merupakan bab terakhir yang dijelaskan berisi bab penutup atau kesimpulan dan saran-saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian dan diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran penelitian.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian terdahulu berisi tentang sejauh mana orientasi dan posisi dari penelitian yang akan dilakukan. Berikut beberapa skripsi atau karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Khairil Anwar, 2009, mahasiswa STAIN Jember prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “Pendidikan Muhammadiyah dalam Perspektif Pendidikan Islam Indonesia”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian kepustakaan, hasil dari penelitian ini yaitu bahwasanya Pendidikan Muhammadiyah dilihat dari perspektif pendidikan Islam bersumber pada dikotomi ilmu pengetahuan, dilihat dari sudut pandang ini maka Pendidikan Muhammadiyah oleh pendirinya KH. Ahmad Dahlan secara sederhana dapat dikatakan sebagai salah satu upaya untuk keluar dari kultur pendidikan pesantren yang dengan beberapa karakteristik utamanya seperti: sangat religious doktriner, dogmatis, populis berorientasi pada politik dan pedesaan yang dinilai tidak memadai lagi. Sebagai penggantinya adalah adopsi pendidikan barat yang bersifat intelektualistik rasionalistik dan lebih berorientasi pada birokrasi.

Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitiannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis

penelitian *field research* sedangkan penelitian terdahulu tersebut menggunakan kajian kepustakaan.

Persamaannya terletak pada salah satu variabel kajiannya yaitu tentang Pendidikan Muhammadiyah.

2. Evie Nur'aini, 2013, mahasiswi STAIN Jember prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) terhadap Pembentukan Kepribadian Islami Siswa kelas IV, V dan VI di Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum kecamatan Pakusari kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian *field research*, penelitian ini ingin mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) terhadap pembentukan kepribadian islami siswa.

Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitiannya yaitu penelitian terdahulu tersebut membahas pengaruh kompetensi guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) serta pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif.

Persamaannya yaitu membahas tentang pembentukan kepribadian.

3. Ita Maisaroh, 2014, mahasiswi STAIN Jember prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “Implementasi Panca Jiwa Pondok dalam Membentuk Kepribadian Santriwati di Pondok Pesantren Putri Baitul Arqom Tahun 2013/2014”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan implementasi panca

jiwa pondok melalui beberapa tahap yaitu psikotest, pembagian kelompok kamar dan kelas, dan khutbatil arsy. Pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan keteladanan dan penerapan langsung. Evaluasi panca jiwa pondok pada santriwati terdiri dari dua macam cara yaitu evaluasi secara langsung dan evaluasi secara formal.

Perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel penelitian yaitu penelitian terdahulu tersebut membahas tentang Implementasi Panca Jiwa Pondok.

Persamaannya yaitu pada pendekatan penelitian yang digunakan serta salah satu variabel kajiannya yaitu tentang pembentukan kepribadian.

B. Kajian Teori

1. Kajian Teori tentang Kepribadian

a) Kepribadian Muhammadiyah

Ketika membahas tentang kepribadian, ternyata banyak sekali perbedaan pendapat para ahli Psikologi mengenai isi dan batas-batas atau definisi kepribadian. Gordon W. Allport menemukan 49 definisi kepribadian, kemudian ia sendiri membuat satu definisi sehingga lengkap menjadi 50 definisi. Sampai sekarang masih belum ada batasan formal *personality* yang mendapat pengakuan atau kesepakatan luas di lingkungan ahli kepribadian. Bukan hanya sekedar variasi cara merangkum pengertian, model definisi omnibus, integratif, substantif atau operasional tetapi memang definisi itu membatasi konsep yang berbeda. Masing-masing

pakar kepribadian membuat definisi sendiri-sendiri sesuai dengan paradigma yang mereka yakini dan fokus analisis dari teori yang mereka kembangkan. Dipihak lain, sebagian besar ahli Psikologi justru berpendapat bahwa ketidakseragaman pengertian kepribadian merupakan dorongan kuat untuk mengadakan penyelidikan dan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Psikologi Kepribadian. “kepribadian menurut pandangan psikologi terdiri dari dua unsur, yaitu unsur hereditas dan pengaruh lingkungan. Hubungan antara unsur hereditas dan pengaruh lingkungan inilah yang membentuk kepribadian” (Bambang Syamsul, 2008:81).

Konsep awal dari pengertian *personality* (pada masyarakat awam) adalah tingkah laku yang ditampakan ke lingkungan sosial: kesan mengenai diri yang diinginkan agar dapat ditangkap oleh lingkungan sosial. Ketika *personality* menjadi istilah ilmiah pengertiannya berkembang menjadi lebih bersifat internal, sesuatu yang bersifat permanen, menuntun, mengarahkan, dan mengorganisir aktivitas manusia. Ada beberapa kata atau istilah yang oleh masyarakat diperlakukan sebagai sinonim kata *personality* (Alwisol, 2014: 7). Istilah yang berdekatan maknanya itu antara lain:

(1) *Personality* (kepribadian): penggambaran tingkah laku secara deskriptif tanpa member nilai (*devaluative*)

- (2) *Character* (karakter): penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implicit.
- (3) *Disposition* (watak): karakter yang telah lama dimiliki dan sampai sekarang belum berubah.
- (4) *Temperament* (temperamen): kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologik atau fisiologik, disposisi hereditas.
- (5) *Traits* (sifat): respon yang senada (sama) terhadap sekelompok stimuli yang mirip, berlangsung dalam kurun waktu yang (relatif) lama.
- (6) *Type-attribute* (ciri): mirip dengan sifat, namun dalam kelompok stimuli yang lebih terbatas.
- (7) *Habit* (kebiasaan): respon yang sama cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula.

Dalam bahasa Arab kontemporer kepribadian ekuivalen dengan istilah *syakhshiyah*. *Syakhshiyah* berasal dari kata “*syakhsh*” yang berarti “pribadi”. Kata itu kemudian diberi *ya*’ nisbah, sehingga menjadi kata benda buatan (*masdar shina’i*). Dalam literatur keislaman modern, term *syakhshiyah* telah banyak digunakan untuk menggambarkan dan menilai kepribadian individu. Sebutan *syakhshiyah al-Muslim* memiliki arti kepribadian orang Islam. Pergeseran makna ini menunjukkan bahwa term *syakhshiyah* telah menjadi kesepakatan umum untuk dijadikan padanan dari *personality* (Abdul Mujib, 2006: 25).

Menurut E. Koeswara dalam Wawan Susetya (2015: 6) Kepribadian adalah sekumpulan anggapan atau konsep yang berkaitan mengenai tingkah laku manusia. Selanjutnya Hilgard dan Marquis menyatakan bahwa “kepribadian adalah nilai sebagai stimulus sosial, kemampuan menampilkan diri secara mengesankan” (Alwisol, 2014: 7). Gordon Allport menyebut kepribadian adalah “suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas” (Wawan Susetya, 2015: 6). Pakar psikologi terkenal Sigmund Freud memandang “kepribadian sebagai suatu struktur yang terdiri atas tiga sistem yakni id, ego, dan superego” (Wawan Susetya, 2015: 6)

Dari beberapa definisi dari para pakar tersebut dapat ditarik kesimpulan yaitu: *pertama*, sebagian besar definisi melukiskan kepribadian sebagai suatu struktur atau organisasi hipotesis, dan tingkah laku sebagai suatu yang diorganisasi dan diintegrasikan oleh kepribadian. *Kedua*, sebagian besar batasan atau definisi menekankan perlunya memahami arti perbedaan-perbedaan individual. *Ketiga*, sebagian besar ahli juga menekan pentingnya melihat kepribadian dari sudut sejarah hidup, perkembangan, dan perspektif.

Kepribadian Islam memiliki arti serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial,

yang normanya diturunkan dari ajaran Islam, yang bersumber dari Al-qur'an dan Sunnah (Abdul Mujib, 2006: 14).

Kepribadian Muhammadiyah adalah rumusan yang menggambarkan hakekat Muhammadiyah serta apa yang menjadi dasar dan pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah. Selain itu, dalam kepribadian Muhammadiyah juga berisi sifat-sifat yang dimiliki sebagai karakter pribadi atau kepribadian setiap warga Muhammadiyah (Musfiqon, 2008: 66). Setiap warga Muhammadiyah untuk senantiasa membersihkan jiwa atau hati kearah terbentuknya pribadi yang muttaqun, dengan melaksanakan ibadah mahdlah dan amal nawafil atau ibadah sunnah sesuai dengan tuntunan Rasulullah, serta menghiasi diri dengan iman yang kokoh, ilmu yang luas, dan amal shalih yang tulus sehingga tercermin dalam kepribadian dan tingkah laku yang terpuji (Sufyanto, 2008: 27).

Sebagai warga Negara Indonesia, dalam pembentukan kepribadian tidak akan lepas dari tujuan pendidikan di Indonesia khususnya tujuan pendidikan Islam. Maka Ajaran Islam dan Pancasila lah yang menjadi filsafat dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Dan dari sinilah dasar dan sumber tujuan pendidikan nasional kita yang dirumuskan dalam ketetapan MPR RI dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Sebagai umat Islam yang menjadi warga negara Indonesia tujuan pendidikannya harus berdasar dan

bersumber pada kedua filsafat dan pandangan hidup itu, yaitu ajaran Islam dan Pancasila. Paduan kedua filsafat tersebut dan pandangan hidup ini dirumuskan dalam tujuan institusional lembaga-lembaga pendidikan Islam sesuai dengan jenis dan tingkatannya. Hasil rumusan ini dikembangkan menjadi tujuan kurikuler masing-masing sekolah atau perguruan Islam. Dengan demikian berarti bahwa secara tegas tujuan pengajaran agama Islam di Negara kita ini bersumber pada al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang didukung oleh Pancasila (Sukarno, 2012: 56-57). "Bagi bangsa Indonesia Pancasila merupakan dasar Negara, pandangan hidup, kepribadian bangsa dan ideologi nasional. Hal ini berarti Pancasila menyangkut berbagai segi kehidupan bangsa Indonesia, baik sebagai pribadi, warga Negara, bangsa, dan sebagai hamba Tuhan Yang Maha Esa. ...Pancasila menuntut bangsa Indonesia mampu menunjukkan ciri-ciri kepribadiannya ditengah-tengah pergaulan dengan bangsa lain" (Dewa Ketut, 2010: 34).

Dalam perumusan kepribadian Muhammadiyah sebenarnya telah berlangsung lama sejak berdirinya Muhammadiyah. K. H. Ahmad Dahlan juga telah menanamkan dan memberi contoh tentang kepribadian Muhammadiyah dalam kehidupan sehari-hari. Namun pada masa periode awal, nilai-nilai kepribadian Muhammadiyah masih bersifat konsep dan langsung dipraktekkan. Belum tersusun secara sistematis dalam bentuk rumusan kepribadian seperti saat ini. Seiring dinamika organisasi dan

perkembangan masyarakat dirasa perlu untuk menyusun kepribadian Muhammadiyah secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami setiap warga Muhammadiyah.

Dipelopori oleh K. H. Faqih Usman dengan tim perumus yang terdiri dari K. H. Moh. Wardan, Prof. K. H. Farid Ma'ruf, M. Djarnawi Hadikusuma, M. Djindar Tamimy; kemudian turut membahas pula Prof. H. Kasman Singodimejo, konsep kepribadian Muhammadiyah dari K. H. Ahmad Dahlan diterjemahkan dalam rumusan-rumusan yang sistematis. Bahkan K. H. Faqih Usman telah menanamkan kepribadian ini sejak mengajar di madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Kemudian hasil rumusan tersebut dibahas dalam Sidang Tanwir Muhammadiyah tanggal 25 sampai dengan 28 Agustus 1962. Setelah melewati pengolahan kembali, akhirnya materi kepribadian Muhammadiyah dijadikan materi pokok Muktamar Muhammadiyah ke-35 pada tanggal 14 sampai dengan 18 November tahun 1962 di Jakarta. Dari pembahasan diforum tersebut akhirnya rumusan kepribadian Muhammadiyah menjadi salah satu dari beberapa rumusan resmi Persyarikatan yang disahkan pada Muktamar Muhammadiyah yang ke-35 pada tahun 1962 tepatnya akhir periode kepemimpinan H. M. Yunus Anis di Jakarta, yang sering disebut dengan Muktamar setengah abad (Musfiqon, 2008: 69). Sedangkan isi dari kepribadian Muhammadiyah yaitu:

(1) Memahami Hakekat Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah organisasi yang didirikan oleh Muhammad Darwis, yang kemudian dikenal dengan K. H. Ahmad Dahlan di Kampung Kauman Yogyakarta pada tanggal 8 Dzulhijjah 1330 atau 18 November 1912 (Kholid, 2008: 23).

Muhammadiyah adalah suatu persyarikatan yang merupakan “gerakan Islam”. Maksud gerakannya ialah “Dakwah Islam dan Amar Ma’ruf Nahi Mungkar” yang ditujukan kepada dua bidang: perseorangan dan masyarakat.

Dakwah Amar Ma’ruf Nahi Mungkar pada bidang pertama terbagi kepada dua golongan:

- a) Kepada yang telah Islam bersifat pembaruan (tajdid), yaitu mengembalikan kepada ajaran Islam yang asli dan murni.
- b) Kepada yang bukan Islam, bersifat seruan atau ajakan untuk memeluk agama Islam.

Adapun dakwah Islam dan Amar Ma’ruf Nahi Mungkar bidang kedua ialah kepada masyarakat, bersifat kebaikan, bimbingan dan peringatan. Kesemuanya itu dilaksanakan bersama dengan bermusyawarah atas dasar taqwa dan mengharap keridhaan Allah semata-mata. Dengan melaksanakan dakwah Islam dan Amar Ma’ruf Nahi Mungkar dengan caranya masing-masing yang sesuai, Muhammadiyah menggerakkan masyarakat menuju tujuannya, ialah

“terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT” (Musfiqon, 2008: 77). Islam juga sangat menganjurkan ummatnya untuk mengerjakan amar ma’ruf nahi mungkar seperti firman Allah SWT dalam QS.al-Hajj ayat 41:

الَّذِينَ إِن مَكَّنَّاهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا
بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ وَلِلَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ (٤١)

“(yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan sholat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar dan kepada Allah-lah kembali segala urusan” (al-Qur’an, 22: 41).

(2) Memahami Dasar dan Amal Usaha Muhammadiyah

Dalam perjuangan melaksanakan usahanya menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhai Allah SWT, dimana kesejahteraan, kebaikan, dan kebahagiaan yang luas dan merata. Muhammadiyah mendasarkan segala gerak dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam Muqaddimah Anggaran Dasar, yaitu:

- (a) Hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah dan taat kepada Allah.
- (b) Hidup manusia bermasyarakat
- (c) Mematuhi ajaran-ajaran agama Islam dengan keyakinan bahwa ajaran Islam itu satu-satunya landasan kepribadian dan ketertiban bersama untuk kebahagiaan dunia akhirat.

(d) Menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam dalam masyarakat adalah kewajiban sebagai ibadah kepada Allah dan ihsan kepada kemanusiaan.

(e) Ittiba' kepada langkah perjuangan Nabi Muhammad SAW.

Ittiba' adalah menerima perkataan orang lain dengan mengetahui sumber atau alasan tersebut. Ittiba' dalam Islam diperintahkan, seperti firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

“Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui” (al-Qur’an, 16:43).

Maksud dari ayat tersebut adalah tanyakan kepada mereka yang mengetahui tentang al-Qur’an dan al-Sunnah, bukan pendapat mereka semata-mata. Dzikir adalah Kitabullah dan al-sunnah bukan yang lainnya. Syari’at Islam ini ada kalanya dari Allah, yaitu berbentuk al-Qur’an atau dari Rasulullah saw yang berwujud al-Sunnah/al-Hadis. Maka yang dimaksud ahli dzikir disini adalah orang yang ahli al-Qur’an dan Hadis. Apabila mereka ditanya, maka mereka akan menjawab: “Allah berfirman begini, atau dalam hadis dikatakan seperti itu” dan seterusnya.

(f) Melancarkan amal usaha dan perjuangan dengan ketertiban organisasi.

(3) Memahami Pedoman Amal Usaha dan Perjuangan Muhammadiyah

Apapun yang diusahakan dan bagaimanapun cara perjuangan Muhammadiyah untuk mencapai tujuan tunggalnya, harus berpedoman: “Berpegang teguh akan ajaran Allah dan Rasulnya, bergerak membangun di segenap bidang dan lapangan dengan menggunakan cara serta menempuh jalan yang diridhai Allah”. Artinya, setiap usaha dan aktivitas kita dalam Muhammadiyah perlu didasarkan pada niat untuk beribadah kepada Allah SWT. Kemudian niat itu dikuatkan dengan merujuk pada ajaran Allah agar setiap usaha yang dilakukan mendapat ridha Allah

(4) Memahami Sifat Muhammadiyah

Muhammadiyah memiliki sifat-sifat yang merupakan nilai-nilai dasar untuk melakukan gerakan. Untuk itu, setiap warga Muhammadiyah wajib memelihara sifat-sifatnya sebagaimana hasil muktamar Muhammadiyah ke-35 sebagai berikut (Musfiqon, 2008, 78-79):

- (a) Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan perjuangan.
- (b) Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.

- (c) Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam.
- (d) Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
- (e) Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah Negara yang sah.
- (f) Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.
- (g) Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam.
- (h) Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.
- (i) Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun Negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.
- (j) Bersifat adil serta kolektif ke dalam dan ke luar dengan bijaksana.

b) Aspek-Aspek Perkembangan Kepribadian Anak Periode Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang Setingkat

Psikolog memandang anak usia SMA sebagai individu yang berada pada tahap yang tidak jelas dalam rangkaian individu. Ketidakjelasan ini karena mereka berada pada periode transisi, yaitu dari periode kanak-kanak menuju periode orang dewasa. Pada masa tersebut mereka melalui

masa yang disebut masa remaja atau masa pubertas. Umumnya mereka tidak mau dikatakan sebagai anak-anak tetapi jika mereka disebut sebagai orang dewasa, mereka secara riil belum siap menyandang predikat sebagai orang dewasa (Novan, 2012: 161). Oleh karena itu seorang guru dalam membentuk kepribadian anak didiknya menjadi lebih baik harus mengetahui dan memahami aspek-aspek apasaja yang membentuk kepribadian itu.

“Para ahli psikologi memberikan penekanan bahwa yang dipelajari oleh psikologi bukanlah jiwa tetapi tingkah laku manusia, baik perilaku yang kelihatan (overt) maupun yang tidak kelihatan (covert)” (Abdul Aziz Ahyadi, 1995: 68). Ada perubahan-perubahan yang bersifat universal pada masa remaja yaitu meningkatnya emosi yang intensitasnya bergantung pada tingkat perubahan fisik dan psikis, perubahan tubuh, perubahan minat dan peran yang diharapkan oleh kelompok sosial tertentu untuk dimainkannya yang kemudian menimbulkan masalah, berubahnya minat, perilaku dan nilai-nilai. Selain itu, adanya sikap mendua (ambivalen) terhadap perubahan. Perubahan-perubahan tersebut akhirnya berdampak pada perkembangan kognitif, afektif dan juga psikomotorik mereka

Tingkah laku manusia dianalisis kedalam tiga aspek atau fungsi (Abdul Aziz Ahyadi, 1995: 68-69), yaitu:

(1) Aspek kognitif (pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan pengindraan. Fungsi

aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan dan mengendalikan tingkah laku.

Pada masa remaja terjadi kematangan intelektualitas yang berkembang bersamaan dengan kematangan organ seksualnya. Selain terjadi perubahan fisik dan sosial, juga terjadi perubahan dalam cara berpikir dan pengolahan informasi. Pada saat remaja, mereka mengalami periode individualisasi, dimana mereka mengembangkan identitas diri mereka dan membentuk pendapat sendiri yang mungkin berbeda dengan orang tuanya. Mereka mengalami deidealisasi terhadap orang tua. Remaja mulai menyadari bahwa orang tua mereka tidak selalu benar. Akibatnya sering terjadi konflik antara orang tua dan remaja yang umumnya berkisar pada perbedaan tentang bagaimana mereka memandang dan mengartikan aturan keluarga dan aturan lainnya.

Remaja mulai merasa bahwa pemecahan masalah merupakan pilihan pribadi, bukan pendapat orang tua. Meskipun konflik tersebut dapat menimbulkan masalah, hal tersebut merupakan perkembangan yang normal, bukan merupakan suatu ancaman terhadap hubungan antara anak dan orang tua. Selain harus berpikir kritis, hendaknya remaja harus menyadari bahwa mereka harus menghargai orang tuanya dan tetap mengikuti nasihat-nasihatnya selama demi

kebaikannya. Oleh karena itu konflik antara mereka akan menjadi proses untuk menjadi dewasa bagi anak.

Untuk menunjukkan kematangannya remaja terutama laki-laki juga sering terdorong untuk menentang otoritas guru di sekolah. Cara yang paling baik untuk menghadapi pemberontakan remaja adalah sebagai berikut:

- (a) Mencoba untuk mengerti mereka
 - (b) Melakukan segala sesuatu untuk membantu mereka agar berprestasi dalam bidang ilmu yang diajarkan. Jika para guru menyadari untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan pada muridnya walaupun dalam cara yang terbatas, pemberontakan dan sikap permusuhan dikelas akan dapat dikurangi (Novan Ardy, 2012: 162-163).
- (2) Aspek afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi.

Masa remaja dikenal dengan masa *storm and stress*, yaitu terjadinya pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan secara psikis yang bervariasi. Pada masa remaja (usia 12-21 tahun) terdapat beberapa fase antara lain:

- (a) Fase remaja awal (12-15 tahun)
- (b) Fase remaja pertengahan (15-18 tahun)
- (c) Fase remaja akhir (18-21 tahun)

Diantara fase-fase tersebut juga terdapat fase pubertas (11/12-16 tahun) yang terkadang menjadi masalah tersendiri bagi remaja dalam menghadapinya. Pergolakan emosi yang terjadi pada remaja tidak terlepas dari bermacam-macam pengaruh, seperti pengaruh lingkungan tempat tinggal, keluarga, sekolah dan teman-teman sebaya, serta aktivitas-aktivitas yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Masa remaja yang identik dengan lingkungan sosial tempat berinteraksi, membuat mereka tertuntut untuk melakukan penyesuaian diri secara efektif. Proses penyesuaian diri tersebut tak jarang menimbulkan masalah bagi remaja. Misalnya remaja menjadi sering melamun, mudah marah, dan menginginkan kebebasan tanpa batas pada dirinya.

Sehubungan dengan emosi remaja yang sering melamun atau marah dan sebagainya yang sulit diprediksi maka satu-satunya upaya yang dapat guru lakukan adalah memperlakukan peserta didik seperti orang dewasa yang penuh dengan rasa tanggung jawab moral. Dalam hal ini, ketika menghadapi siswa yang sering melamun maka guru dapat membantu mereka bertingkah laku progresif untuk mencapai keberhasilan dalam pekerjaan atau tugas-tugas sekolahnya. Salah satu cara yang mendasarinya adalah dengan memotivasi mereka untuk bersaing dengan diri sendiri.

Bila ada ledakan-ledakan kemarahan pada diri remaja,

sebaiknya guru memperkecil ledakan emosi tersebut dengan jalan dan tindakan yang bijaksana, lemah lembut, mengubah pokok pembicaraan dan memulai aktivitas baru. Jika kemarahan peserta didik tetap tidak bisa diredam, guru dapat meminta bantuan kepada petugas bimbingan konseling.

Bertambahnya kebebasan pada remaja bagaikan menambah “bahan bakar terhadap api,” jika keinginan-keinginannya dihambat atau dirintangi oleh guru dan orang tuanya. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan meminta peserta didik mendiskusikan perasaan-perasaan mereka. Penting bagi guru untuk memahami alasan-alasan pemberontakan mereka dan guru harus menekankan pentingnya bagi remaja untuk mengendalikan dirinya karena hidup di masyarakat harus menghormati dan menghargai keterbatasan-keterbatasan dan kebebasan individu (Novan Ardy, 2012: 164-165).

- (3) Aspek psikomotorik yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif. Kedua aspek tersebut (afektif dan psikomotorik) sering disebut aspek finalis yang berfungsi sebagai energi atau tenaga mental yang menyebabkan manusia bertindak laku. Kemampuan psikomotorik ini berkaitan dengan keterampilan motorik yang berhubungan dengan anggota tubuh atau tindakan yang

memerlukan koordinasi antara saraf dan otak.

Perkembangan perkembangan psikomotorik yang dilalui oleh peserta didik SMA memiliki kekhususan yang antara lain ditandai oleh perubahan-perubahan ukuran tubuh, ciri kelamin yang primer, dan ciri kelamin yang sekunder. Perubahan-perubahan tersebut dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu percepatan pertumbuhan dan proses kematangan seksual yang bersifat kualitatif dan kuantitatif.

Perubahan-perubahan fisik tersebut merupakan gejala umum dalam pertumbuhan peserta didik SMA. Perubahan-perubahan fisik tersebut bukan hanya berhubungan dengan bertambahnya ukuran tubuh dan berubahnya proporsi tubuh saja, melainkan juga meliputi ciri-ciri yang terdapat pada kelamin primer dan sekunder. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengikuti irama tertentu. Hal ini terjadi karena pengaruh faktor keluarga, gizi, emosi, jenis kelamin dan kesehatan. Perubahan-perubahan yang dialami peserta didik SMA memengaruhi perkembangan tingkah laku yang ditampakan pada perilaku yang canggung dalam proses penyesuaian diri mereka, isolasi diri dan kelompok dari pergaulan, perilaku emosional, imitasi berlebihan dan lain-lain (Novan Ardy, 2012: 165-166).

Walaupun para ahli telah menganalisis aspek-aspek tingkah laku manusia, namun kita harus tetap berpegang pada pengertian manusia

sebagai suatu kesatuan yang utuh, yaitu manusia (Abdul Aziz Ahyadi, 1995: 69).

2. Kajian Teori tentang Pendidikan Kemuhammadiyah

a) Pengertian Pendidikan Kemuhammadiyah

Pada dasarnya pendidikan haruslah berbentuk suatu usaha yang mengarah pada cita-cita ideal/positif bagi umat manusia. Ia berfungsi sebagai usaha refleksi kritis, terhadap *the dominant ideology* ke arah transformasi sosial. Menurut Paulo Freire dalam Nur Solikin (2013, 250) mengatakan bahwa pendidikan haruslah berorientasi pada konsepsi dasar memanusiakan kembali manusia yang telah mengalami dehumanisasi karena sistem dan struktur sosial yang menindas.

Dalam hal tersebut Pendidikan Kemuhammadiyah adalah salah satu upaya pimpinan Muhammadiyah untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada para kader dan anggotanya supaya mengerti tujuan dan cita-cita Muhammadiyah sebagai Persyarikatan (Kholid, 2008: 3).

Pendidikan ini adalah daya upaya Muhammadiyah dalam mempersiapkan para pengganti yang diharapkan mampu memecahkan problema yang dihadapi oleh Muhammadiyah di masa kini dan masa depan. Dengan memberikan pendidikan diharapkan para penerus perjuangan Muhammadiyah mampu mencapai cita-cita menuju masyarakat yang utama yang adil dan demokratis.

b) Maksud Pendidikan Kemuhammadiyah

Memberikan pengetahuan kepada siswa sekolah tentang organisasi Muhammadiyah dan gerakan Amar Ma'ruf Nahi Munkar (AMNM) sesuai Al Qur'an dan Sunnah.

c) Tujuan Pendidikan Kemuhammadiyah

Tujuan pendidikan Muhammadiyah adalah “membentuk manusia muslim berakhlak mulia, cakap, percaya kepada diri sendiri dan berguna untuk masyarakat” (Yunan Yusuf, 1985: 87). Dan secara khusus tujuan dilaksanakannya pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di lembaga-lembaga pendidikan Muhammadiyah adalah memberi pengetahuan tentang organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan gerakan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar sesuai dengan ajaran al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw (Kholid, 2008: 3).

d) Ruang Lingkup mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah

(1) Sejarah, Kepribadian, Keyakinan dan Cita-Cita Hidup

Yang dimaksud dengan sejarah dalam Pendidikan Kemuhammadiyah adalah latar belakang berdirinya Muhammadiyah, sejarah perkembangannya, serta perjalanan dari masa ke masa. Pembahasan sejarah muhammadiyah ini akan mencakup tokoh pendirinya, dasar dan buah pemikiran pemimpinnya, serta karakteristik Muhammadiyah. Perkembangan Muhammadiyah meliputi kepribadian, sifat, dan sikap Muhammadiyah dalam

mengamalkan ajaran Islam berdasarkan al-Qur'an dan sunnah Rasul saw. (Kholid, 2008: 4)

(2) Organisasi

Agar siswa mengetahui bahwa Muhammadiyah adalah organisasi Islam dengan gerakan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Munkar berdasarkan Al-qur'an dan As-sunnah. Oleh karena itu, Muhammadiyah adalah persyarikatan yang menggerakkan umat Islam untuk berjuang dan berjihad di jalan Allah. Sehingga dengan alat organisasi gerakan amal dan usahanya berjalan secara terprogram dan terencana serta terorganisir([www. mustaiarif. blogspot. com/2012/11/pendidikan-kemuhammadiyah.html](http://www.mustaiarif.blogspot.com/2012/11/pendidikan-kemuhammadiyah.html)).

(3) Amal Usaha

Untuk mencapai maksud dan tujuan organisasi, sudah tentu Muhammadiyah memerlukan perlengkapan dan upaya sebagai sarana untuk mewujudkannya dalam kehidupan nyata. Untuk mencapainya maka Muhammadiyah menyelenggarakan berbagai amal usaha. Semua amal usaha itu diselenggarakan dengan organisasi yang teratur dan berencana, sehingga harapannya adalah bermanfaat bagi umat manusia.

Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) adalah salah satu usaha dari usaha-usaha persyarikatan untuk mencapai maksud dan tujuan Persyarikatan, yakni menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam

sehingga terwujud masyarakat utama yang diridhai Allah SWT. Oleh karena itu semua bentuk kegiatan amal usaha Muhammadiyah harus mengarah kepada terlaksananya maksud dan tujuan Persyarikatan dan seluruh pimpinan serta pengelola amal usaha berkewajiban untuk melaksanakan misi utama Muhammadiyah itu sebaik-baiknya sebagai misi dakwah (Kholid, 2008: 4-5).

(4) Peranan

Peranan yang dilakukan setiap anggota Muhammadiyah harus berdasar kesadaran akan kewajiban beribadah kepada Allah SWT. yaitu berbuat ihsan dan islah di masyarakat secara ikhlas (Kholid, 2008: 5).

(5) Praktek Berorganisasi

Pada dasarnya setiap inividu itu adalah pemimpin. Maka untuk menjadi pemimpin Muhammadiyah dan Islam di masa depan, para siswa Muhammadiyah sudah harus dikenalkan dengan organisasi sejak duduk di sekolah, yaitu dengan cara memberikan lahan latihan berorganisasi bagi siswa melalui IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) sebagai satu-satunya organisasi intra sekolah untuk melatih siswa berorganisasi, belajar bekerja sama dalam bermasyarakat yang dimulai dari masyarakat sekolah (Kholid, 2008: 5).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014: 6). Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam penelitian ini mendeskripsikan pembentukan kepribadian siswa melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan karena penelitian dilakukan di lapangan secara langsung dengan melihat fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian lokasi merupakan salah satu instrumen yang penting dalam penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih adalah SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember yang terletak di jalan Candradimuka No. 6 kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Lokasi ini dipilih dengan alasan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember merupakan satu-satunya sekolah menengah atas/kejuruan (usia remaja) yang bernaung dibawah lembaga Muhammadiyah yang ada di kecamatan Ambulu dan mengimplementasikan mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah dimana berjarak sekitar 12 KM dari rumah peneliti.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan data secara maksimal (Sugiyono, 2012: 219). Dalam penelitian ini pemilihan sampel didasarkan pada beberapa pertimbangan yang dianggap mempunyai peranan besar dalam pembentukan kepribadian siswa dan Pendidikan Kemuhammadiyah. Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah:

a. Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

Data yang diperoleh adalah berupa wawancara tentang gambaran umum sekolah, sejarah berdirinya sekolah, kegiatan-kegiatan sekolah, dan upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk kepribadian siswa.

b. Wakil kepala sekolah bagian Kesiswaan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

Data yang diperoleh adalah berupa wawancara tentang gambaran umum tentang Ikatan Pelajar Kemuhammadiyah (IPM), kedisiplinan, dan upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam membentuk kepribadian siswa. Serta

dokumentasi kedisiplinan siswa.

c. Guru Pendidikan Kemuhammadiyah SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

Di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember untuk guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah adalah bapak Achmad Syahidi. Bapak Achmad Syahidi terlahir dikeluarga Muhammadiyah. Aktif dalam kegiatan tapak suci sejak kelas V Sekolah Dasar sampai sekarang, kemudian ketika SMA aktif dalam keorganisasian IPM, pernah menjabat sebagai sekretaris, bendahara dan ketua Ranting Muhammadiyah desa Sumberan Kecamatan Ambulu dan telah menempuh diploma satu (D1) Pendidikan Kemuhammadiyah. Data yang diperoleh adalah berupa wawancara tentang gambaran umum tentang Pendidikan Kemuhammadiyah, upaya yang dilakukan dalam membentuk kepribadian siswa melalui Pendidikan Kemuhammadiyah.

d. Guru Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

Data yang diperoleh adalah berupa wawancara tentang upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa karena terdapat korelasi antara Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

e. Siswa SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

Data yang diperoleh adalah wawancara tentang upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswa melalui Pendidikan Kemuhammadiyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan memenuhi standar data yang ditentukan maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

“Metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang berstandar” (Arikunto, 2002: 197). Dengan melakukan observasi peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial dan dapat memperoleh pandangan yang menyeluruh .

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, peneliti tidak melibatkan diri dalam kegiatan, tetapi hanya melakukan pengamatan (Sugiyono, 2012: 227).

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah:

- 1) Kondisi Obyektif SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember.
- 2) Letak geografis SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember.
- 3) Proses Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember.

4) Pembentukan kepribadian siswa melalui Pendidikan Kemuhammadiyah.

b. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpul data yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dari sumbernya. Dengan menggunakan wawancara, peneliti bisa kontak langsung dengan responden, sehingga dapat mengungkap jawaban secara lebih bebas dan mendalam (Indra, 2010, 53).

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin atau semi terstruktur karena dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok yang akan dipertanyakan (Sugiyono, 2012: 233). Sehingga dapat mendeskripsikan bagaimana pembentukan kepribadian siswa melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah Ambulu Kabupaten Jember tahun pelajaran 2014/2015.

Adapun informasi yang diperoleh melalui wawancara adalah sebagai berikut:

- 1) Maksud dan Tujuan Pendidikan Kemuhammadiyah
- 2) Proses pelaksanaan Pendidikan Kemuhammadiyah
- 3) Pembentukan kepribadian siswa melalui Pendidikan Kemuhammadiyah

c. Dokumentasi

“Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya” (Suharsimi, 2002: 206). Teknik dokumentasi

disini yaitu berupa pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian tetapi melalui dokumen.

Tujuan dilakukannya dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai penunjang data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini dokumen yang diperoleh adalah:

- 1) Dokumentasi yang berhubungan dengan pembentukan kepribadian siswa dan Pendidikan Kemuhammadiyah
- 2) Profil SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember.
- 3) Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember.
- 4) Sejarah berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember.
- 5) Struktur organisasi SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember.
- 6) Data guru dan karyawan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember.
- 7) Data siswa SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember.
- 8) Denah SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember.
- 9) Data sarana dan prasarana SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember.

E. Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis model interaktif. Milles dan Huberman dalam Sugiyono (2012: 246) menyatakan bahwa analisis dalam data kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Dalam mereduksi data yaitu peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal-hal yang dianggap kurang perlu sehingga data yang telah tereduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk memperoleh data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah mendisplaykan data yaitu penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2012: 249).

3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah yang terakhir dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang kredibel merupakan kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data

F. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat penting untuk menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2012: 274). Dilakukan dengan cara mewawancarai kepala sekolah, guru Pendidikan Kemuhammadiyah dan dewan guru lainnya serta siswa.

Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik yaitu mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda-beda (Sugiyono, 2012: 274). Dilakukan dengan cara wawancara, observasi proses pembelajaran di kelas dan dokumentasi pada guru Pendidikan Kemuhammadiyah.

G. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dari penelitian ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap penelitian lapangan dan tahap analisis.

1. Tahap pra penelitian lapangan

a) Menilai lapangan

Dalam tahap ini peneliti melakukan survey lapangan untuk menentukan permasalahan atau tema penelitian.

b) Menyusun rancangan penelitian

Dalam tahap ini peneliti menentukan beberapa hal seperti: judul penelitian, latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data.

- c) Mengurus surat perijinan
- d) Menyiapkan instrumen penelitian

2. Tahap penelitian lapangan

Tahap ini merupakan inti dari penelitian. Setelah persiapan yang dilakukan pada saat pra penelitian dianggap selesai maka selanjutnya peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan yaitu menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi untuk memperoleh data-data di lapangan.

3. Tahap analisis data

Setelah tahap penelitian lapangan maka tahap selanjutnya adalah tahap analisis. Dalam tahap ini peneliti melakukan penyusunan data yang diperoleh di lapangan dengan menggunakan metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi kemudian menganalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui untuk selanjutnya siap dipertanggungjawabkan dalam sidang skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 yaitutentang “Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember”. Sebagai kelengkapan dari obyek ini akan dikemukakan tentang SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember yang meliputi:

1. Profil SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

- | | |
|------------------------|--|
| a) Nama Sekolah | : SMK Muhammadiyah 3
Ambulu Kabupaten Jember |
| b) Alamat | : Jl. Candradimuka No. 06
Ambulu Kabupaten Jember |
| c) No. Telp. | : (0336) 882497 |
| d) Nama Yayasan | : Muhammadiyah |
| e) NPSN | : 20523759 |
| f) Nomor NPWP | : 00.672.006.4-626.000 |
| g) Nama Kepala Sekolah | : Drs. M. Toherudin |
| No. Telp./Hp | : 08124937302 |
| h) Tahun didirikan | : 1987 |
| i) Status tanah | : Sertifikat / Hibah / Wakaf /
Jual beli / Sewa / Menumpang |

Luas tanah seluruhnya	: 5.578 m ²
Luas bangunan	: 3.000 m ²

2. Letak Geografis SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember ini berlokasi di Jl. Candradimuka No.06 Ambulu kabupaten Jember, Telp. (0336) 882497 kode pos: 68172. SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember berada di wilayah yang cukup strategis di kecamatan Ambulu SMK Muhammadiyah 3 Ambulu berada kurang lebih 500 meter dari pusat alun-alun kecamatan Ambulu adapun batas-batasnya sebagai berikut:

- Batas sebelah utara : SMANegeri Ambulu
- Batas sebelah selatan : SMP Muhammadiyah 15 Ambulu
- Batas sebelah barat : Jalan Candradimuka
- Batas sebelah timur : Sawah penduduk

3. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember merupakan Sekolah yang sudah berusia cukup tua di Ambulu yaitu berdiri pada 16 Juli 1987 yang didirikan oleh Yayasan Muhammadiyah dengan jumlah siswa pada waktu itu ± 20 siswa dengan kepala sekolah pertama kali Drs. Sutedi. Dari sekian tahun SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember telah mengalami pergantian kepala sekolah. Berikut ini kepala sekolah yang pernah menjabat di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember:

- Drs. Sutedi : 1987-1990

- b. Drs. Lukman Hadi Susmanto : 1990-1993
- c. H. Abdul Majid BA. : 1994-1996
- d. Drs. M. Toherudin : 1996-Sekarang

SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember merupakan sekolah kejuruan dengan basis Islami dalam pembelajarannya. Pada awal pendiriannya hanya membuka kompetensi keahlian yang berbasis ekonomi yaitu akuntansi yang diharapkan tamatan yang siap bekerja secara profesional, bermoral Pancasila dan berjiwa wirausaha serta beretos kerja tinggi.

Kini dalam perkembangannya untuk menjawab permintaan pasar SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember membuka kompetensi keahlian baru yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM).

4. Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember
 - a. Visi : Terwujudnya tenaga kerja yang bertaqwa, berahklaqul karimah, cerdas, kreatif, produktif dan berprestasi pada zamannya.
 - b. Misi :
 - 1) Mengembangkan sistem pendidikan dengan manajemen berbasis kompetensi.
 - 2) Menyelenggarakan proses pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, kompetitif, dan Islami guna mengembangkan potensi, kepribadian dan prestasi.

- 3) Meningkatkan kiprah SMK Muhammadiyah 3 Ambulu sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islami guna menghasilkan generasi muslim yang representatif.

c. Tujuan Sekolah :

- 1) Pada tahun 2016, Rata-rata Nilai Ujian Nasional mencapai minimal 7,5.
- 2) Pada tahun 2016, Menghasilkan tamatan yang siap kerja di masyarakat.
- 3) Pada tahun 2016, memiliki tim kesenian berprestasi di tingkat kabupaten.
- 4) Pada tahun 2016, memiliki Sanggar Bahasa Inggris, Matematika, Akuntansi, Bahasa Arab, Bahasa Jepang, dan rintisan kelompok KIR.
- 5) Pada tahun 2016, 75% siswa mampu membaca Alquran dengan benar dan jelas.

5. Struktur Organisasi SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

Struktur organisasi adalah sebuah kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara segenap wewenang, fungsi dan tanggung jawab dari masing-masing anggota sebagai pelaksana organisasi. Dalam rangka pelaksanaan program-program SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember ini dapat dilihat dalam struktur kepengurusan. (*Terlampir*)

6. Data guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

TABEL 4.1
Data Guru dan Karyawan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu
Kabupaten Jember

No.	Nama	Ijazah Terakhir	Jabatan	Tempat, Tgl Lahir
1	Drs.M. Toherudin	S1	Kepala Sekolah	Jember, 27 Agustus 1962
2	Imam Musta'id, S.Pd	S1	Wakasek. Kesiswaan	Jember, 25 Pebruari 1964
3	Ikhwan Sahroni M.El M., A.Md	D3	Wakasek. Kurikulum	Jember, 16 Juli 1978
4	Vivin Lestariningsih, S.Ab	S1	Wakasek Sarana Prasarana	Jember, 27 Juni 1982
5	Drs. Masduki	S1	Wakasek. Humas	Jember, 24 Agustus 1962
6	Dra. Sri Andayani	S1	Koordinator BP/BK	Jember, 01 Maret 1966
7	Diyah Setiarini, SE	S1	Kepala Program Akuntansi	Jember, 19 Nopember 1976
8	Dwi Mulyo Sukawati, ST	S1	Kepala Program TSM	Jember, 14 Nopember 1983
9	Yuni Nuriana, S.HI	S1	Bendahara Sekolah	Sidoarjo, 17 Juni 1979
10	Abdul Malik Junaidi, ST	S1	Kepala Bengkel	Jember, 2 Januari 1988
11	Moh. Saleh, SE	S1	Guru	Jember, 21 Juli 1969
12	Achmad Syahidi	D1	Guru	Jember, 18 Januari 1961
13	Sukirman, S.Pd	S1	Guru	Jember, 13 Mei 1965
14	Siti Nurul Aini, S.Pd	S1	Guru	Jember, 25 Nopember

				1981
15	Dra. Siti Aisyah	S1	Guru	Malang, 8 Oktober 1967
16	Sutaji, S.Pd	S1	Guru	Jember, 18 Maret 1963
17	Sudarmi, A. Md	D3	Guru	Jember, 27 Maret 1982
18	Irsyad Arrofiq, S.Pd	S1	Guru	Jember, 27 Maret 1980
19	Ika Rahmawati S, S.Pd	S1	Guru	Jember, 24 Pebruari 1980
20	Noviatin Eka Wulandari, S.Pd	S1	Guru	Jember, 12 November 1990
21	Hendra Sujadmiko	SMK	Guru	Jember, 16 Pebruari 1992
22	Aprilia Fatmawati	SMK	Guru	Jember, 21 April 1994
23	Untung Purnomo	-	Penjaga Sekolah	Jember, 09 Maret 1963

Di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember beberapa guru mengajar lebih dari 1 bidang studi. (*Terlampir*)

7. Keadaan Siswa SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

Di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember terdapat dua program keahlian yang disediakan yaitu program Akuntansi dan program Tehnik Sepeda Motor (TSM). Sejak diadakannya program TSM untuk program Akuntansi lebih di dominasi oleh siswa perempuan dan untuk TSM sendiri didominasi siswa laki-laki. Pada tahun pelajaran 2015/2016 jumlah siswa SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

TABEL 4.2

**Data Jumlah Siswa SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten
Jember Tahun Pelajaran 2015/2016**

No.	Kelas	Jumlah
1	X Akutansi 1	33
2	X Akutansi 2	34
3	X Teknik Sepeda Motor 1	27
4	X Teknik Sepeda Motor 2	27
5	XI Akuntansi	28
6	XI Teknik Sepeda Motor	22
7	XII Akutansi 1	32
8	XII Akutansi 2	32
	Jumlah Keseluruhan	235



8. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

Untuk mengetahui sarana dan prasarana di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember, peneliti melakukan penggalan data observasi secara langsung di lokasi penelitian dan didukung dengan data dokumentasi yang peneliti peroleh. Adapun mengenai data sarana prasarana yang menunjang keberlangsungan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember sebagai berikut:

a) Ruang Kelas	: 5
b) Ruang Laboraturium Komputer	: 1
c) Ruang Praktik Siswa (RPS)	: 1
d) Peralatan Komputer	: 23
e) Peralatan Praktik Siswa	: 10
f) Peralatan Olah Raga Kesehatan	: 5
g) Peralatan Kesenian	: 4
h) Meja Kursi Guru	: 10
i) Meja Kursi Siswa	: 350

Pada tahun 2015 ini SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember sedang membangun beberapa ruang kelas baru, termasuk salah satunya Musholla, karena selama ini dalam memenuhi kekurangan ruang kelas dan tempat untuk Sholat masih menumpang di SMP Muhammadiyah 15 Ambulu yang tepat berada di sebelah selatan SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember.

9. Ekstrakurikuler SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

Dalam menunjang dan mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember terdapat beberapa program ekstrakurikuler seperti HUAWEI (Kepanduan Hizbul Waton), Tapak Suci (keahlian bela diri) kedua ekstrakurikuler ini wajib untuk anak kelas X dan kelas XI. Terdapat juga ekstrakurikuler lainnya seperti Teater, Sepak Bola, Volly ball, Bulu Tangkis, Paskibra, Pecinta Alam dan Band.

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam hasil penelitian, disajikan beberapa data yang bersumber dari lapangan. Data tersebut sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan data digunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun data yang diperoleh dari tiga metode tersebut dalam penyajian data dan analisis akan peneliti jelaskan dalam dua macam pengumpulan data, yaitu hasil observasi dan wawancara peneliti yang saling menguatkan. Berikut ini data-data yang diperoleh selama melakukan penelitian dan pengumpulan data berdasarkan fokus penelitian yang dilakukan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu kabupaten Jember:

1. Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami hakekat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Pendidikan Kemuhammadiyah adalah salah satu upaya pimpinan Muhammadiyah untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada para kader dan anggotanya supaya mengerti tujuan dan cita-cita Muhammadiyah sebagai Persyarikatan. Di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember telah dilaksanakan pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah yang salah satu tujuannya menurut Achmad Syahidi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah yaitu:

Kalau tujuan mengajar Pendidikan Kemuhammadiyah itu yang jelas memberikan pengertian kepada siswa apa tujuannya, kemudian bagaimana gerakannya kemudian dasar gerakannya apa, jadi intinya memeberikan pengertian itu masalah pendidikan kepada anak agar mengenal bagaimana sebenarnya Muhammadiyah itu biar tidak salah pengertian, ya kan orang itu kan hanya menilai Muhammadiyah itu hanya, sholatnya tidak pakai *Usholly*, kan gitu kan, terus kalau puasa sama hari raya kadang kan nggak sama, itu hanya mengenal itu saja, sholatnya *usholly tidak*, kemudian ndak *selametan* kan hanya itu aja kan la itu, kenapa sih begitu, itu diperkenalkan (Achmad Syahidi, Wawancara 8 Agustus 2015).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Achmad Syahidi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah tersebut maka dalam pembentukan kepribadian siswa yang memahami hakekat Muhammadiyah hal yang pertama dilakukan guru adalah memberikan pengertian dan pemahaman terkait dengan materi yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah. Guru memberikan pemahaman tentang Muhammadiyah dengan segala aspeknya bukan hanya sekedar seperti pemahaman siswa selama ini yang cenderung masih bersifat opini.

Dalam pembelajaran, pemilihan strategi atau metode pembelajaran juga sangat diperlukan. Guru harus memperhatikan strategi atau metode apa yang efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode atau strategi dalam pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah dijelaskan oleh bapak Achmad Syahidi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah sebagaimana hasil wawancara berikut:

“Strategi pengajarannya ya sebagaimana guru-guru yang lain, kalo memang itu perlu ceramah, ya metode ceramah, kalau memang itu untuk praktek ya praktek itu aja, ya tanya jawab, sama dengan yang lain kalau masalah pengajaran. *Pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah* hanya 30-35 menit, sebenarnya kalau berbicara masalah waktu sebenarnya ya kurang, tapi yang diberikan itu hanya itu ya harus saya bagi, saya sistem pengajarannya ya secara global saja, kemudian saya pakek LCD, itu saya memberikan catatan itu melalui itu, poin-poinnya saja” (Achmad Syahidi, Wawancara 8 Agustus 2015).

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Agustus 2015.

Ketika pembelajaran di kelas XI Akuntansi materi yang diberikan guru pada waktu itu adalah sejarah dan periodisasi Muhammadiyah. Metode yang digunakan guru adalah diawali dengan ceramah yaitu guru menceritakan tentang sejarah mengapa bisa terbentuk organisasi Muhammadiyah kemudian guru juga memberikan kesempatan untuk bertanya pada siswa. Namun ketika observasi peneliti tidak melihat adanya buku paduan untuk siswa seperti Lembar Kerja Siswa/LKS atau buku-buku lainnya yang terkait dengan materi. Siswa hanya membuat catatan baik melalui penjelasan guru atau dari power point yang ditampilkan oleh guru.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yaitu Rita Handayani siswi kelas XI Akuntansi:

“Pendidikan Kemuhammadiyah itu ya itu mbak, pak syahidi menjelaskan tentang Muhammadiyah, kayak sejarah, janji IPM ya gitu dah mbak” (Rita Handayani, Wawancara 10 Agustus 2015)

Wawancara dengan Arie Setyawan siswa kelas X TSM 1 yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah memberikan pengetahuan tentang Muhammadiyah (Arie Setyawan, Wawancara 11 Agustus 2015).

Dan wawancara dengan Habil Khosim siswa kelas XII Akuntansi yang juga menjabat sebagai anggota IPM. Habil Khosim menjelaskan bahwa dalam pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah guru berusaha untuk memberikan pemahaman tentang Muhammadiyah (Habil Khosim, Wawancara 11 Agustus 2015).

Demikian juga yang dijelaskan oleh kepala sekolah M. Toherudin (Wawancara, 6 Agustus 2015) yang menjelaskan bahwa Pendidikan Kemuhammadiyah adalah upaya agar siswa dapat mengetahui dan memahami Muhammadiyah dan dapat menjalankan kehidupannya sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah.

Hal tersebut juga diperjelas oleh ibu Yuni Nuriana (Wawancara, 6 Agustus 2015) selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember bahwa dalam lembaga pendidikan yang bernaung dibawah yayasan

Muhammadiyah itu ada tiga mata pelajaran yang sangat terkait ketika berbicara masalah aspek kognitif siswa yaitu (1) mata pelajaran al-Islam atau Pendidikan Agama Islam (PAI), (2) mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah dan (3) mata pelajaran Bahasa Arab. Ketiga mata pelajaran tersebut sangat terkait karena misalnya, ketika ditanya mengapa harus ada mata pelajaran Bahasa Arab padahal SMK Muhammadiyah 3 Ambulu merupakan sekolah kejuruan. Menurut ibu Yuni Nuriana karena pemahaman kognitif siswa tentang agama Islam selama ini masih kurang. Ketika guru menanyakan arti dari beberapa bacaan sholat saja siswa ada yang tidak tahu. Oleh karena itu mata pelajaran Bahasa Arab menjadi penting mengingat bacaan sholat menggunakan bahasa Arab, sehingga siswa bisa mengetahui dan memahami arti dan terlaksanalah yang namanya Sholat Khusyuk.

Di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember yang menunjang pemahaman siswa tentang Muhammadiyah juga dilakukan dengan pembiasaan melalui kegiatan sekolah seperti membaca janji IPM setiap upacara, melalui kegiatan Fortasi dan intrakurikuler IPM itu sendiri.

2. Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami dasar dan amal usaha Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Pembentukan kepribadian siswa yang memahami dasar dan amal usaha Muhammadiyah seperti penjelasan bapak Achmad Syahidi selaku

guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan yang menyatakan bahwa:

“Saya mengajarkan pada anak-anak tentang tauhid ya tentunya dengan memperbanyak perbuatan yang baik kan disitu termasuk ibadah kepada Allah, ayo sholat berjamaah” (Achmad Syahidi, Wawancara 3 November 2015).

Hal tersebut juga diperkuat oleh bapak Imam Musta'id selaku Waka. Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“Kalau saya tanamkan memang satu, aqidah kepada anak-anak. Kemudian yang kedua ibadah, baik ibadah mahdhoh maupun ibadah-ibadah yang sunnah itu kami sering untuk memberikan apa ya, motivasi bagaimana anak-anak itu bisa ibadahnya baik, sholatnya baik, ibadah mahdhoh, kemudian puasa, kalau kita puasapun dan puasa sunnah ya dengan cara kita memberikan contoh, bukan hanya saya ngomong kemudian saya tidak puasa, saya berikan apa namanya, intruksi sholat tapi saya tidak sholat, sehingga kita berikan teladan, berikan uswah kepada anak-anak kaitannya dengan ibadah itu, untuk membentuk karakter-karakter anak, itu ketika apa namanya, ketika tidak sholat tentu kita ada satu tindakan gitu kan, kita coba tes ternyata ada yang *konangan* memang dari SMP nya dari lingkungan rumah tangganya, orang tuanya tidak tepat, itu juga ketemu akhirnya, ya itu memang kita bicarakan dengan orang tua, ketika putra *njenengan* tidak sholat, tentu kita anjurkan perduli untuk bagaimana akhirnya sholat anak itu kan kalau bacaan sholat ya memang ada berbagai versi kan kita menggunakan yang ini, ada yang menggunakan yang ini, itu kan masing-masing, yang penting semuanya itu kan ada di sunnah. Tapi mengajarkan pada anak-anak tentang pemurnian aqidah, yang tercampur. Memang satu pesan tidak bisa langsung bersih itu kan tidak bisa, jadi melatih anak-anak. Perkara hasilnya nanti kita kembalikan pada Allah, target kita ya, target kita yang penting anak-anak itu tau dan anak-anak bisa melaksanakan, dan ketika anak-anak tidak melaksanakan akhirnya ya juga Allah yang memberikan hidayah gitu kan” (Imam Musta'id, Wawancara 6 Agustus 2015).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam membentuk kepribadian siswanya hal yang dilakukan adalah memberikan pemahaman terlebih dahulu yaitu memberikan pemahaman tentang Aqidah atau tauhid. Kemudian aplikasi dari aqidah tersebut yang berupa perbuatan diaplikasikan melalui ibadah. Dan metode yang dilakukan oleh guru dalam mendidik siswa untuk menjalankan ibadah adalah suri tauladan dan selalu memberikan motivasi kepada siswa.

Hal tersebut juga diperkuat ketika peneliti melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember guru mencontohkan kepada siswa dengan mengucap salam dan bersalaman baik dengan sesama guru maupun siswa yang dilakukan setiap pagi sebelum proses pembelajaran, walaupun untuk sholat masih menumpang di SMP 15 Ambulu karena musholla masih dalam proses pembangunan guru tetap memberikan contoh pada siswa untuk sholat dhuhur berjamaah (Observasi 10 Agustus 2015)

Ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, guru juga berkoordinasi dengan orang tua dalam upaya membuat perilaku anak agar lebih baik lagi.

Selain menggunakan metode suri tauladan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu juga menerapkan metode pembiasaan dan kedisiplinan. Seperti hasil dari wawancara dengan bapak Imam Musta'id selaku Waka. Kesiswaan yang menyatakan bahwa:

“ya kalau kedisiplinan, kita sebenarnya memang ingin melakukan betul kedisiplinan yang, yang apa ya, yang sesuai

dengan agama kita itu kan, itu kan wajib, sehingga masuknyapun kita agak pagi itu kan jam 7 kurang seperempat kita sudah masuk dan itu ada mengaji dulu dan bahkan tahun ini ada tambahan setelah mengaji ada wajib dari menteri pendidikan itu Indonesia raya, itu kita coba lakukan, terus anak-anak yang terlambatpun kita juga beri sangsi, kalau tadi kita sangsi peringatan pertama, karena memang anak-anak masih belum terbiasa kelas satu tadi ada yang telat, ya kita berikan ini, kita berikan peringatan dahululah, peringatan dulu dan ketika nanti terus kita akan panggil orang tuanya, dan kalau masih orang tuanya masih belum ini, ya kita berusaha semaksimal mungkin untuk membuat semacam apa, janji-janjilah gitu ya, janji-janji untuk lebih baik dan kedepannya harus lebih baik dan sebenarnya itu yang kita inginkan seperti itu” (Imam Musta’id, Wawancara 6 Agustus 2015).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam melakukan kedisiplinan juga harus memperhatikan atau mengikuti sesuai dengan syari’at agama Islam dengan al-Qur’an dan Sunnah sebagai pedoman dan tentunya juga sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah.

Hal tersebut juga diperkuat dari hasil observasi peneliti yaitu sekolah membiasakan kepada siswanya untuk masuk sekolah lebih pagi yaitu pukul 06:45 WIB ada guru piket yang menyambut kedatangan siswa untuk bersalaman terlebih dahulu kemudian mengaji bersama. Dan bagi siswa yang terlambat akan dikenakan sangsi berupa peringatan dan masuk kedalam catatan kendali disiplin guru (Observasi tanggal 4, 6, 7, 8, 11, 14 Agustus 2015).

Metode pembiasaan juga diterapkan ketika upacara sekolah yaitu dalam susunan acaranya ada pembacaan janji pelajar Muhammadiyah yang di pandu oleh siswa yang bertugas kemudian diikuti oleh seluruh siswa (Observasi, 10 Agustus 2015).

Seperti hasil wawancara dengan bapak Imam Musta'id selaku Waka. Kesiswaan berikut ini:

“kalau janji IPM itu memang sudah dari pusat seperti itu, ya itukan untuk menimbulkan semangat juang pada diri anak untuk peduli dengan Islam itukan dalam organisasi Muhammadiyah” (Imam Musta'id, Wawancara 6 Agustus 2015).

Diharapkan dari pembiasaan tersebut selain siswa akan mudah hafal siswa juga memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyahan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam membentuk kepribadian siswa yang memahami pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember adalah dengan memberikan pemahaman bahwa segala sesuatu harus didasarkan atas ajaran Allah dan Rasulnya seperti hasil wawancara dengan bapak Achmad Syahidi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan:

“ya pesan saya kepada anak-anak itu menjadi manusia yang berfikiran rasional yang berdasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah. Jadi, rasional, yang berdasarkan al-Qur'an dan as-Sunnah” (Achmad Syahidi, Wawancara 3 November 2015).

Hal tersebut diperkuat dari hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah guru memberikan motivasi pada siswa agar setiap melakukan sesuatu harus berdasarkan al-Qur'an dan hadis dan memotivasi siswa agar tidak percaya pada mitos-mitos yang tidak ada dalam al-Qur'an dan hadis (Observasi 10 Agustus 2015)

Cara yang dilakukan guru agar siswa selalu berpegang pada al-Qur'an adalah memberikan tugas untuk evaluasi seperti hasil wawancara dengan bapak Achmad Syahidi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah:

“Evaluasinya sama dengan yang lain, ya setingkat dengan pelajaran-pelajaran yang lain, hanya saja ketika ada siswa yang remidi saya kasih hukuman tapi hukumannya yang ada manfaatnya, atau kenaikan kelas saya kasih tugas anak-anak” (Achmad Syahidi, Wawancara 8 Agustus 2015).

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Habil Khosim siswa kelas XII Akuntansi, Rita Handayani Kelas XI Akuntansi:

“pak syahidi biasanya kalo ada siswa yang remidi itu disuruh nulis al-Qur'an kayak nulis surat al-Fatihah dan artinya kadang 50 kali, kadang 100 kali, kalo kenaikan kelas disuruh mencari sejarah Muhammadiyah di daerah-daerah kayak di Jawa Timur, Sulawesi” (Habil Khosim, Wawancara 11 Agustus 2015).

“iya mbak dikasih tugas-tugas kayak mencari sejarah Muhammadiyah. Menulis ayat al-Qur’an dan artinya” (Rita Handayani, Wawancara 10 Agustus 2015).

Dari hasil wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam pembentukan kepribadian siswa yang memahami pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah adalah dengan memberikan tugas-tugas yang dapat memberikan manfaat kepada siswa. Misalnya ketika siswa diminta untuk menuliskan ayat al-Qur’an dengan artinya diharapkan siswa membaca dan memahami kandungan dari ayat tersebut karena kebanyakan dari siswa selama ini hanya membaca atau menghafal suratnya tanpa memahami maknanya.

Dan di SMK Muhammadiyah juga melakukan pembiasaan pada siswanya untuk membaca al-Qur’an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta pada al-Qur’an. Dari hal tersebut diharapkan siswa bisa memahami dan menerapkan setiap perbuatan sesuai dengan al-Qur’an dan hadis

4. Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami sifat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam Pembentukan kepribadian siswa yang memahami sifat Muhammadiyah upaya yang dilakukan guru adalah memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang apa itu dasar dan amal usaha

Muhammadiyah. Kemudian guru berupaya agar apa yang telah dipahami siswa tersebut untuk diaplikasikan dalam tingkah laku seperti yang dilakukan oleh guru di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak Achmad Syahidi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah yang menjelaskan bahwa dalam membentuk siswa yang memahami sifat Muhammadiyah itu harus dilakukan dengan cara memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para siswa dan memupuk kebiasaan-kebiasaan yang sesuai dengan dasar dan amal usaha Muhammadiyah. Misalnya ketika sekolah menyuruh siswa untuk menghadiri kegiatan Pengajian Mentari Pagi terlebih dahulu guru harus menjelaskan kepada siswa tentang apa manfaat pengajian mentari pagi, tujuannya seperti apa dan sebagainya.

Kemudian guru seharusnya juga hadir dalam kegiatan tersebut (Achmad Syahidi, Wawancara 8 Agustus 2015).

Hal tersebut diperkuat dari hasil wawancara dengan Habil Khosim siswa kelas XII Akuntansi, Rita Handayani Kelas XI Akuntansi dan Arie Setyawan kelas X TSM 1:

“ya guru itu menjelaskan daripada minggu-minggu kita hanya keluyuran gak jelas lebih baik mendengarkan pengajian agar lebih baik” (Habil Khosim, Wawancara 11 Agustus 2015).

“ya kita disuruh hadir sama guru di pengajian mentari pagi itu mbak, ya kita mendengarkan ceramah agama gitu”(Rita Handayani, Wawancara 10 Agustus 2015).

“iya mbak, disuruh sholat berjamaah, ikut pengajian, menjaga kebersihan gitu” (Arie Setyawan, Wawancara 11 Agustus 2015).

Dan ketika peneliti melakukan Observasi saat pelaksanaan kegiatan Pengajian Mentari Pagi 16 Agustus 2015, guru memberikan contoh dengan menghadiri kegiatan tersebut. Begitu juga dengan siswa juga menghadiri kegiatan Pengajian Mentari Pagi. Namun ada juga siswa yang tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Kegiatan Pengajian Mentari Pagi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Muhammadiyah cabang Ambulu. Dalam kegiatan tersebut tidak hanya dari SMK Muhammadiyah 3 Ambulu saja yang mengikuti namun juga masyarakat dan sekolah Muhammadiyah yang lain seperti SD Muhammadiyah dan SMP Muhammadiyah yang ada di kecamatan Ambulu. Dengan mengundang pemateri seperti Ustadz, Dosen atau Kiyai untuk memberikan siraman rohani.

Disinilah upaya yang dilakukan oleh guru dalam pembentukan kepribadian siswa yang memahami dasar dan amal usaha Muhammadiyah dimana siswa khususnya IPM ditugaskan untuk mengajak siswa-siswa dari sekolah lain untuk mengikuti kegiatan pengajian mentari pagi sehingga siswa bisa langsung bersosialisasi dengan masyarakat

Upaya yang dilakukan guru melalui suri tauladan juga adalah ketika hari raya idhul adha menurut ibu Yuni Nuriana bahwa selain siswa yang membayar iuran sebesar Rp 20.000 untuk qurban setiap guru juga ikut menyumbang sebesar Rp. 100.000 yang dipotong dari masing-masing

gaji guru, untuk selanjutnya siswa membagikan daging qurban secara adil kepada masyarakat sehingga siswa. (Yuni Nuriana, Wawancara 6 Agustus 2015)

Salah satu sifat yang sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah adalah ketika kelas XI ada tugas yang harus dilakukan siswa yaitu PRAKERIN / Praktek Kerja Industri dimana siswa bekerjasama dan membantu baik di instansi-instansi pemerintah seperti kantor polisi maupun swasta.

Pembentukan kepribadian siswa yang memahami sifat muhammadiyah juga seperti hasil wawancara dengan bapak Achmad Syahidi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah:

“untuk menjadikan siswa agar faham dengan sifat Muhammadiyah kita arahkan ke keterampilan mungkin kita lebih ke IPM, itukan juga bagian dari Muhammadiyah ada juga ekskul kepanduan Hizbul Waton, Tapak Suci” (Achmad Syahidi, Wawancara 8 Agustus 2015).

Begitu juga seperti yang disampaikan oleh bapak Imam Musta'd selaku Waka. Kesiswaan:

“IPM yaitu melatih anak-anak menjadi seorang kader yang bisa menggantikan orang tuanya ketika nanti sudah tua, sebagai generasi muda yang menggantikan posisi dari generasi sebelumnya, tujuannya disitu. Perbedaan IPM dan osis sebetulnya dalam program-programnya ada, ada apa ya, ada persamaan juga ada perbedaan. Ketika di IPM itu harus tersistem mengikuti apa yang ada di persyarikatan, di persyarikatan Muhammadiyah itu, ya pada prinsipnya sebenarnya sama-sama pelajar yang dibawah naungan sekolah itu. Kalau di sini namanya itu ranting, IPM itu ranting, ranting IPM. Biasanya kendalanya kalau ada disetiap periodenya ada kendala yang kadang-kadang anak-anak itukan belum tahu persis apa tugas masing-masing, itu porsinya belum tahu sehingga

kita perlu mengarah-ngerahkan kalau kamu jadi ketua ini tugasnya, sekretaris ini tugasnya, bendahara ini tugasnya, bagian-bagian ini tugasnya masing-masing harus ada maka di sini sebelum mengadakan kegiatan keorganisasian itu ada yang namanya diklat terlebih dahulu, diklat IPM yang terpilih, didiklat, diberi materi *leadership* diberi materi keorganisasian aqidah dan sebagainya, itu diberikan semua. Sehingga nanti dalam gerakan kedepannya itu bisa punya gambaran anak, ooo model gerakan di IPM itu begini. Itu bedanya dengan OSIS barangkali, kalau OSIS itu kan secara umum di sekolah-sekolah sama ada semuanya itu kan” (Wawancara bapak Imam Musta'id, 6 Agustus 2015).

Di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember dalam membentuk kepribadian siswanya yang memahami sifat Muhammadiyah juga ditunjukkan ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 10 Agustus 2015 yaitu pada saat pelaksanaan upacara bendera. Ketika disekolah-sekolah lain yang memberikan nasihat hanya Pembina upacara maka berbeda dengan di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember dimana dalam susunan acaranya terdapat (suara pelajar Muhammadiyah/suara siswa). Jadi siswa juga menyampaikan amanat, baik itu kepada siswa atau kepada guru dengan tema yang kontekstual sesuai dengan lingkungan sekitar waktu itu. Misalnya ketika upacara pada bulan Agustus maka tema-tema yang menjadi topik pembicaraan adalah tentang kemerdekaan, lomba-lomba dan sebagainya (Observasi, 10 Agustus 2015).

Dari hal tersebut dapat dijelaskan bahwa guru mengajarkan siswa untuk berlapang dada dalam menerima amanat dari guru dan siswa diajarkan untuk selalu menambah pengetahuan dengan cara juga memberikan masukan baik kepada guru dan sesama siswa

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan bapak Toherudin selaku kepala sekolah SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember yang menjelaskan bahwa SMK Muhammadiyah 3 Ambulu merupakan sekolah kejuruan dimana ada dua program keahlian yang disediakan untuk siswa yaitu program Akuntansi dan Program Teknik Sepeda Motor (TSM). Program-program tersebut agar siswa memiliki life skill yang bermanfaat untuk pembangunan yang berguna bagi masyarakat. Jadi secara tidak langsung pembentukan kepribadian siswa yang memahami sifat Muhammadiyah terutama dalam hal aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud ishlah dan pembangunan telah terencana mulai sejak awal peserta didik memilih untuk sekolah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember dengan programnya masing-masing. Kemudian siswa diberikan pendidikan tentang Muhammadiyah melalui kegiatan FORTASI (Forum Ta'aruf Siswa), Pendidikan Kemuhammadiyah, HUAWEI atau Kepanduan Hizbul Waton, Tapak Suci dan Ektrakurikuler yang lain. Menurut kepala sekolah walaupun SMK Muhammadiyah 3 Ambulu merupakan sekolah kejuruan namun setiap amal usahanya harus didasarkan pada nilai yang tercermin dalam rumusan kepribadian Muhammadiyah (M. Toherudin, Wawancara 6 Agustus 2015).

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam membentuk kepribadian siswanya agar memahami sifat Muhammadiyah sekolah mengadakan program intrakurikuler yaitu IPM dimana didalamnya siswa

lebih banyak diajarkan tentang keorganisasian, bekerja sama, kepemimpinan yang tentunya berlandaskan kepribadian Muhammadiyah yaitu memahami dan menerapkan sifat-sifat yang sesuai dengan sifat Muhammadiyah dalam kehidupannya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dianalisis dengan menyesuaikan antara kajian teori dan fenomena di lapangan, maka peneliti akan menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang sesuai dengan sistematika uraian pembahasan. Berpijak pada fokus masalah dan sesuai dengan obyek di lapangan yaitu mengenai “Pembentukan Kepribadian Siswa melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember”. Temuan yang dapat diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami hakekat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Pendidikan Kemuhammadiyah sendiri adalah salah satu upaya pimpinan Muhammadiyah untuk memberikan pengertian dan pemahaman kepada para kader dan anggotanya supaya mengerti tujuan dan cita-cita Muhammadiyah sebagai Persyarikatan. Temuan dalam penelitian ini adalah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember telah

dilaksanakan pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah dengan tujuannya adalah memberi pengetahuan tentang organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan gerakan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar untuk bidang perseorangan sesuai dengan ajaran al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan penugasan pada proses pembelajarannya serta ditunjang dengan kegiatan-kegiatan sekolah, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Pendidikan Kemuhammadiyah adalah bekal bagi para siswa tentang cara-cara memperjuangkan Islam melalui organisasi serta melaksanakan program-program dan amal usaha Muhammadiyah. Selain itu dengan mengetahui identitas Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid (pembaharuan), diharapkan para siswa mampu menumbuhkan jiwa tajdid pada diri mereka. Spirit inilah yang diharapkan mampu membuat para siswa memahami ajaran Islam sebagaimana yang diamalkan oleh Nabi Muhammad SAW, bukan hanya ikut-ikutan (taqlid).

Hal yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan tujuan Pendidikan Kemuhammadiyah yaitu memberi pengetahuan tentang organisasi Muhammadiyah sebagai gerakan Islam dan gerakan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar sesuai dengan ajaran al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw (Kholid, 2008: 3).

2. Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami dasar dan amal usaha Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Di SMK Muhammadiyah upaya yang dilakukan guru dalam membentuk kepribadian siswanya lebih menekankan pada pemurnian Aqidah yang kemudian diaplikasikan dalam ibadah sehari-hari.

Hal tersebut sesuai dengan isi kepribadian Muhammadiyah yang mendasarkan segala gerak dan amal usahanya atas prinsip-prinsip yang tersimpul dalam Muqaddimah Anggaran Dasar poin pertama bahwa hidup manusia harus berdasar tauhid, ibadah dan taat kepada Allah. Begitu pula dengan pemikiran K. H. Ahmad Dahlan dalam Sanusi (2013: 50-51) menurut Sutiyono bahwa dalam berbagai pengajian dan syiar dakwahnya K. H. Ahmad Dahlan selalu menekankan agar menegakkan agama Islam yang benar, jangan dirusak oleh TBK (takhayul, bid'ah, khurafat) meskipun hanya sedikit. Begitulah keyakinan K. H. Ahmad Dahlan untuk menanamkan jiwa dan amalan agama Islam yang bersih dan lurus. Ia berupaya bagaimana masyarakat dapat terlepas dari kebodohan dan ketidaktahuan mereka terhadap tradisi. Tradisi TBK merupakan tradisi yang tidak ada dalam al-qur'an dan Hadis. Itulah yang membuat K. H. Ahmad Dahlan secara berkesinambungan melakukan pencerahan terhadap masyarakat dengan pendekatan pendidikan keagamaan humanis. Gerakan

demikian oleh Moeslim Abdurrahman disebut gerakan puritanisme: Gerakan yang melahirkan Muhammadiyah. Gerakan puritanisme bertumpu pada syari'at Islam dan mereproduksi perilaku keagamaan Islam murni dan menampilkan karakter corak wajah yang berbeda dengan kalangan sinkretis. *Pertama*, memformalisasikan syari'at Islam sebagai isu utama di dalam aksinya secara institusional dan untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari oleh setiap pemeluknya. *Kedua*, menempatkan syari'at Islam sebagai pilihan hidup umat Islam. Syari'at Islam menjadi pemandu dalam mempraktikkan system keagamaan yang doktrinal.

Dan dalam pelaksanaannya penggunaan metode atau strategi juga sangat penting seperti firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 35:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (٣٥)

“hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan” (al-Qur'an, 5: 35).

Dalam al-Qur'an surat al-Maidah ayat 35 mengisyaratkan perlunya (wasilah) dalam arti (perantara) atau alat (termasuk metode). Maka untuk mencapai tujuan pendidikan Islam juga diperlukan metode atau cara.

Dalam upaya membentuk kepribadian siswanya yang memahami dasar dan amal usaha Muhammadiyah hal yang dilakukan guru adalah memberikan pemahaman terlebih dahulu yaitu melalui Pendidikan

Kemuhammadiyah dengan metode suri tauladan yaitu mengucapkan salam dan bersalaman baik dengan sesama guru maupun dengan siswa, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, dan menghadiri Pengajian Mentari Pagi. Metode pembiasaan yaitu menjaga kebersihan, mengaji setiap pagi, membaca janji IPM setiap upacara bendera.

Metode kedisiplinan yaitu agar siswa datang tepat waktu. Dari metode-metode tersebut diharapkan siswa bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kepribadian Muhammadiyah yang memahami dasar dan amal usaha Muhammadiyah. Teori tentang suri tauladan sesuai dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat as-Shaff ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (٢) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (٣)

“Hai orang-orang yang beriman, kenapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian disisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (al-Qur'an, 61:2-3)

Teori pembiasaan dan kedisiplinan juga sesuai dengan teori Ivan Pavlov dalam Novan Ardy (2012: 222) bahwa suatu tingkah laku yang pada awalnya sangat sulit untuk dilakukan, akan terbiasa melakukan dan menguasai tingkah laku tersebut karena sering mengulanginya.

3. Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam upaya membentuk kepribadian siswa yang memahami pedoman amal usaha Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember dalam pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah dilakukan dengan cara memberikan pemahaman pada siswa tentang pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah itu sendiri yaitu berpegang teguh pada ajaran Allah dan Rasulnya dalam hal ini adalah al-Qur'an dan Hadis Di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu hal yang dilakukan adalah membiasakan membaca al-Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai dan juga dilakukan guru pada saat evaluasi dengan cara memberikan tugas-tugas baik untuk siswa yang remidi ataupun tugas untuk kenaikan kelas untuk menulis al-Qur'an dan artinya.

Dalam al-Qur'an juga dijelaskan bahwa seharusnya kita senantiasa melakukan evaluasi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memerhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (al-Qur'an, 59: 18).

Ayat tersebut diawali dengan seruan terhadap umat beriman.

Biasanya, ketika suatu ayat diawali dengan seruan terhadap orang yang

beriman, akan terdapat beberapa perintah atau larangan. Dalam konteks ayat ini, perintah yang pertama dikemukakan adalah perintah untuk bertakwa kepada Allah, bahkan dalam ayat tersebut perintah bertakwa dikatakan secara berulang-ulang. Dalam hal ini, bertakwa kepada Allah dalam redaksi pertama dikaitkan dengan suatu sikap yang harus dimiliki oleh setiap manusia beriman agar senantiasa melakukan evaluasi terhadap perbuatannya yang telah lalu yang akan menjadi dasar dalam melakukan perbuatan selanjutnya. Sementara kata takwa pada redaksi yang kedua dikaitkan dengan suatu kenyataan bahwa Allah senantiasa Maha Mengetahui apa yang dikerjakan setiap Manusia.

4. Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami sifat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam upaya membentuk kepribadian siswa yang memahami sifat Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember dalam pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah. Di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang sifat-sifat Muhammadiyah seperti hasil muktamar Muhammadiyah ke-35 yaitu melalui Pendidikan Kemuhammadiyah:

- a. Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan perjuangan.
- b. Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah.

- c. Lapang dada, luas pandangan, dengan memegang teguh ajaran Islam.
- d. Bersifat keagamaan dan kemasyarakatan.
- e. Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah Negara yang sah.
- f. Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam segala lapangan serta menjadi contoh teladan yang baik.
- g. Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan, sesuai dengan ajaran Islam.
- h. Kerjasama dengan golongan Islam manapun juga dalam usaha menyiarkan dan mengamalkan agama Islam serta membela kepentingannya.
- i. Membantu pemerintah serta bekerjasama dengan golongan lain dalam memelihara dan membangun Negara untuk mencapai masyarakat adil dan makmur yang diridhai Allah SWT.
- j. Bersifat adil serta kolektif ke dalam dan ke luar dengan bijaksana.

Kemudian agar siswa memahami sifat Muhammadiyah di SMK Muhammadiyah juga dilakukan dengan memberikan pengalaman seperti melalui kegiatan keorganisasian dan kerjasama, baik pada lingkup micro (dalam lingkungan sekolah) maupun dalam lingkup macro (dalam lingkungan masyarakat luas) agar dapat melatih peserta didik untuk melakukan perbuatan moral, pengalaman bertindak juga dapat mendorong mereka untuk secara terus menerus melakukan muhasabah atau instrospeksi diri terkait moralitas mereka sebagai individu dan anggota

kelompok atau masyarakat. Di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember kegiatan-kegiatannya dilakukan seperti berqurban saat idul adha, sehingga tercermin sifat Muhammadiyah yaitu beramal dan berjuang untuk perdamaian, dan bersifat adil saat membagikan daging qurban. Mengikuti pengajian mentari pagi yang tidak hanya diikuti oleh siswa tetapi juga masyarakat disini siswa bisa bersosialisasi dengan masyarakat. Program intrakurikuler yaitu Ikatan Pelajar Muhammadiyah atau IPM memberikan pengalaman pada siswa untuk berorganisasi. Begitu juga dengan HUAWEI atau Kepanduan Hizbul Waton dan Tapak Suci praktek kerja industri yang juga menunjang dalam pembentukan kepribadian siswa yang memahami sifat Muhammadiyah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan maka kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami hakekat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Diadakannya mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam pembentukan kepribadian siswa yang memahami hakekat muhammadiyah. Dalam hal ini metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab penugasan dan pembiasaan. Selain itu juga melalui program IPM, dan Fortasi.

2. Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami dasar dan amal usaha Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam pembentukan kepribadian siswa yang memahami dasar dan amal usaha yang dilakukan guru yang pertama adalah memberikan pemahaman tentang dasar dan amal usaha Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah, kemudian diaplikasikan siswa melalui

tingkah laku siswa. Dengan metode suri tauladan, pembiasaan dan kedisiplinan yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah.

3. Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami pedoman amal usaha dan perjuangan Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Upaya yang dilakukan oleh guru adalah memberikan pemahaman dan motivasi untuk selalu berpegang pada ajaran Allah dan RasulNya sehingga setiap perbuatan selalu atas dasar ibadah dengan cara menanamkan sikap cinta al-Qur'an dengan membiasakan mengaji setiap pagi sebelum pembelajaran dan pemberian tugas-tugas.

4. Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami sifat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016

Pembentukan kepribadian yang dilakukan guru adalah dengan memberikan pemahaman kemudian diterapkan suri tauladandan diaplikasikan dalam tingkah laku seperti mengikuti pengajian mentari pagi, berqurban saat idhul adha, pengalaman berorganisasi melalui IPM, dan praktek kerja industri.

B. Saran-saran

1. Bagi SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember

Dalam membentuk kepribadian siswa di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu sudah cukup baik kedepannya diharapkan SMK Muhammadiyah Ambulu dapat meningkatkan lagi program-program ataupun proses pembelajarannya khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan. Diharapkan Kepribadian Muhammadiyah sebagai sumber nilai dan konsep dalam melakukan gerakan di Muhammadiyah juga dapat terintegrasi pada program-program intrakurikuler dan ekstrakurikuler sekolah seperti mata pelajaran umum, ekstrakurikuler Teater, Pecinta Alam, Sepak Bola, Bulu Tangkis, Paskibra, Volly dan Band.

2. Bagi Guru

Untuk guru mata pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan diharapkan ketika pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyahan guru memperkaya metode atau strategi dalam pelaksanaannya jadi tidak hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa lebih mudah dalam memahami dan guru juga diharapkan selalu memberi motivasi, pesan dan mendidikkan nilai sehingga dapat tercapai kepribadian Muhammadiyah yang dicita-citakan.

3. Bagi siswa

Keberhasilan pembelajaran juga ditentukan oleh siswa sendiri oleh karena itu diharapkan siswa ketika proses pembelajaran siswa lebih aktif

lagi serta mencontoh suri tauladan guru dan melaksanakan pembiasaan-pembiasaan di sekolah dengan sungguh-sungguh.

4. Bagi Orangtua

Orang tua juga sangat berpengaruh dalam proses pembentukan kepribadian anak. Orang tua tidak lantas menyerahkan sepenuhnya pendidikan anak kepada guru, sebab waktu di sekolah lebih sempit daripada waktu di rumah. Diharapkan orang tua juga ikut berpartisipasi dalam menanamkan kebaikan terhadap anak. Seperti mengetahui program-program yang diberikan sekolah sehingga orang tua bisa memantau kegiatan anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar lebih bisa menelaah bagaimana pembentukan kepribadian siswa. Tidak takut untuk melakukan penelitian dan terus semangat untuk mendapatkan pengetahuan.

IAIN JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 1995. *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- AR, Nur Solikin. 2013. *Agama dan Problem Mondial: Mengurai dan Menjawab Problem Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar bekerja sama dengan STAIN Jember Press.
- Arifin, Bambang Syamsul. 2008. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, Rahmat. 2011. *Kepribadian Ulul Albab: Citra Diri dan Religiusitas Mahasiswa di Era Globalisasi*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Daryanto, H. M. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Kato, Hisanori. 2014. *Islam di Mata Orang Jepang: Ulil Gusdur sampai Ba'asyir*. Jakarta: Kompas.
- Kholid, Muh. 2008. *Pendidikan Kemuhammadiyah: untuk SMA/SMK/MA Kelas 10*. Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim.
- Kusuma, Indra. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bondowoso: Rani Maesan.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mulkhan, Abdul Munir. 1990. *Pemikiran K. H. Ahmad Dahlan dan Muhammadiyah: Dalam Perspektif Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muniron dkk. 2010. *Studi Islam di Perguruan Tinggi*. Jember: STAIN Jember Press.
- Musfiqon, M. 2008. *Pendidikan Kemuhammadiyah: untuk SMA/SMK/MA Kelas 11*. Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim.
- Redaksi Sinar Grafika. 2013. *Undang-Undang SISDIKNAS: UU RI No. 20 Th. 2003*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sanusi. 2013. *Kebiasaan-Kebiasaan Inspiratif KH. Ahmad Dahlan & KH. Hasyim Asyari: Teladan-Teladan Kemuliaan Hidup*. Jogjakarta: Diva Press.

- Sufyanto. 2008. *Pendidikan Kemuhmadiyah: untuk SMA/SMK/MA Kelas 12*. Surabaya: Majelis Dikdasmen PWM Jatim.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2010. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Surabaya: Elkaf.
- Susetya, Wawan. 2015. *Membedah Kepribadian Kekasih Allah: Karakter Iman, Ibadah dan Perilakunya*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo Kompas Gramedia.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Transformatif. 2012. "Membaca Gerakan Islam Transnasional di Indonesia". Jember: Menteri Pengembangan Kreatifitas & Kualitas Mahasiswa DEMA STAIN Jember: 1-9.
- Wiyani, Novan Ardy dan Barnawi. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Yusuf, M. Yunan dan Abbas, Sjaiful Ridjal-Anwar. 1985. *Cita dan Citra Muhammadiyah*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

www.mustainarif.blogspot.com/2012/11/pendidikan-kemuhammadiyah.html

www.Republika.co.id/kanal/tasawuf/islam-nusantara/655



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Masalah
Pembentukan Kepribadian Siswa Melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember	A. Kepribadian Muhammadiyah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hakekat Muhammadiyah 2. Dasar dan Amal Usaha Muhammadiyah 3. Pedoman Amal Usaha dan Perjuangan Muhammadiyah 4. Sifat Muhammadiyah 	<ol style="list-style-type: none"> a. Memahami hakekat Muhammadiyah a. Tauhid, ibadah dan taat pada Allah b. Bermasyarakat c. Mematuhi ajaran agama Islam d. Ibadah kepada Allah dan ihsan kepada manusia e. Ittiba' pada Nabi Muhammad saw a. berpegang teguh pada ajaran Allah dan Rasulnya a. Beramal dan berjuang untuk perdamaian dan perjuangan b. Memperbanyak kawan dan mengamalkan ukhuwah Islamiyah c. Lapang dada, luas pandangan d. Bersifat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru c. Siswa 2. Dokumenter 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Lokasi Penelitian: SMK Muhammadiyah 3 Ambulu 3. Subjek penelitian: <i>Purposive Sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 5. Metode Analisa data: Deskriptif Kualitatif 6. Validitas Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pembentukan Kepribadian siswa yang memahami hakekat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016? 2. Bagaimana Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami Dasar dan Amal Usaha Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016? 3. Bagaimana Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami Pedoman Amal Usaha dan Perjuangan Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016? 4. Bagaimana Pembentukan Kepribadian Siswa yang memahami sifat Muhammadiyah melalui Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK

	<p>B.Pendidikan Kemuhammadiyah</p>		<p>Keagamaan dan kemasyarakatan</p> <p>e. Mengindahkan segala hukum, undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah</p> <p>f. Amar ma'ruf nahi munkar</p> <p>g. Aktif dalam perkembangan masyarakat dengan maksud islah dan pembangunan dan sesuai ajaran Islam</p> <p>h. Kerjasama dengan golongan Islam manapun</p> <p>i. Membantu pemerintah dan kerjasama dengan golongan lain untuk mencapai masyarakat</p> <p>j. Adil</p>			<p>Muhammadiyah 3 Ambulu Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016?</p>
--	--	--	---	--	--	--

JURNAL PENELITIAN

Nama Mahasiswa : Serlin Made Windari

Tempat Penelitian : SMK Muhammadiyah 3 Ambulu

No.	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	Minggu, 15-02-2015	Observasi kegiatan pengajian Mentari Pagi	
2	Minggu, 19-04-2015	Observasi kegiatan pengajian Mentari Pagi	
3	Senin, 03-08-2015	Mengantarkan surat ijin penelitian	
4	Selasa, 04-08-2015	Observasi sekolah dan meminta data tentang struktur organisasi dan jadwal pelajaran	
5	Kamis, 06-08-2015	Wawancara dengan guru PAI, Kepala Sekolah, dan wawancara dengan guru kesiswaan	
6	Jum'at, 07-08-2015	Meminta data sarana dan prasarana sekolah	
7	Sabtu, 08-08-2015	Wawancara dengan guru Pendidikan Kemuhammadiyah	
8	Senin, 10-08-2015	Observasi proses pembelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah, wawancara dengan siswa	
9	Selasa, 11-08-2015	Observasi, wawancara dengan siswa	
10	Rabu, 12-08-2015	Meminta silabus, prota promes dsb	
11	Jum'at, 14-08-2015	Observasi dan dokumentasi	
12	Minggu, 16-08-2015	Observasi kegiatan pengajian Mentari Pagi	
13	Kamis, 20-08-2015	Meminta surat selesai penelitian	

Ambulu,
Mengetahui
Kepala Sekolah

Drs. M. Toherudin

